

**PERAN GURU AGAMA DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS SHALAT LIMA
WAKTU DI SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ainun Dini

21422064

Acc Pembimbing, 2 Maret 2025

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PERAN GURU AGAMA DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS SHALAT
LIMA WAKTU DI SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ainun Dini

21422064

Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Ainun Dini
Nim : 21422064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoharjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang menjadi referensi peneliti dalam penulisan dan telah dicantumkan kedalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 07 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Ainun Dini

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ainun Dini
Nim : 21422064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 07 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.,

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : AINUN DINI
Nomor Mahasiswa : 21422064

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D
Penguji II : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

9
()
()
()

Yogyakarta, 3 Juli 2025




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Ramadhan 1446 H

07 Maret 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor; 1463/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024 tanggal 23 Oktober 2024 M bertepatan pada 20 Rabiul Akhir 1446 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara/i:

Nama : Ainun Dini
Nomor Pokok/NIMKO : 21422064
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoharjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.,

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SARDONOHARJO 1

ꦱꦺꦤꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦱꦭꦺꦩꦤ꧀ꦢꦶꦤꦱꦥꦺꦝꦶꦢꦶꦏꦤ꧀

Alamat: Candi Dukuh, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
e-mail : sdsardonoharjo1@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 100/Ket/SD/SDR/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriningsih, S. Pd. SD

NIP. : 19721224 199606 2 001

Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : AINUN DINI

NIM : 21422064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Sardonoarjo 1 Terhitung Mulai Tanggal 6 November 2024 sampai dengan 10 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi "Peran Guru Agama Islam dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tersayang bapak Mualimin dan Ibunda tercinta Siti Aminah Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah ananda. Dukungan ibu dan bapak adalah kekuatan terbesar yang membuat putri ibu bapak mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga keberhasilanku menjadi kebanggaan bagi kalian berdua.

Kakakku tersayang Ibnu, adik-adikku tercinta Naura dan Faruq terima kasih atas semangat dan dukungan kalian yang selalu menguatkan.

Mba' iparku tersayang Imah dan adik ipar tercinta Aqila Terima kasih atas bantuan, kesediaan, serta cinta yang selalu kalian berikan.

Sahabat-sahabat tercinta Habibah, Arini, Aini, dan Dini Kalian adalah teman yang selalu ada di setiap suka maupun duka.

Terima kasih untukmu Naveed Anjum kekasihku tersayang, yang selalu hadir dalam tiap langkah dan doaku. Dukungan dan cintamu adalah cahaya yang menuntunku menyelesaikan perjalanan ini.

Pembimbing terbaik, Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang telah diberikan. Bimbingan ibu sangat berharga dan membentuk perjalanan akademik saya.

ABSTRAK

PERAN GURU AGAMA DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS SHALAT LIMA WAKTU DI SDN SARDONOHARJO 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Ainun Dini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru agama dalam memperbaiki kualitas salat lima waktu siswa di SDN SardonoHarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana guru agama melaksanakan pembinaan salat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan kualitas salat siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian berupa proses pembinaan salat yang dilakukan di sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru agama, kepala sekolah, tiga wali murid, dan tiga siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama memiliki peran strategis dalam membina kualitas salat siswa, terutama melalui kegiatan shalat berjamaah Dhuha dan Dhuhur di sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan salat di rumah turut berkontribusi dalam pembiasaan ibadah siswa. Program salat berjamaah di sekolah didukung oleh fasilitas seperti mushola, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan salat secara mandiri dan kesulitan dalam menghafal bacaan salat.

Kata Kunci: peran guru agama, kualitas salat lima waktu.

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS OF RELIGION SUBJECT IN IMPROVING THE QUALITY OF FIVE DAILY PRAYER AT PUBLIC PRIMARY SCHOOL SARDONOHARJO 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

By:
Ainun Dini

This study aims to analyze the role of teachers of religion subject in improving the quality of the five daily prayers among students at Public Primary School SardonoHarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. The focus includes how teachers of religion foster students' prayer practices, and identifying the supporting and inhibiting factors in the process.

This study employed a descriptive qualitative method with the research object being the process of fostering students' prayer practices at school. The informants included teachers of religion subject, the school principal, three guardians, and three students selected through purposive sampling. Data collection techniques used were in-depth interviews, direct observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study showed that teachers of religion subject have a strategic role in fostering the quality of students' prayers, especially through congregational Dhuha and Dhuhur prayers at school. It is also supported with parental involvement in supporting the implementation of prayer at home. Congregational prayer programs at school are supported by facilities including prayer rooms, while inhibiting factors include the lack of student awareness to perform prayers independently as well as difficulty in memorizing prayer readings.

Keywords: the role of teachers of religion subject, the quality of the five daily prayers.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”**. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, SEI., MEI. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
9. Dr. Drs. Ahmad Darmaji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Ahmad, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.f. Djunaidi, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd., Dr. Drs. Asmuni, MA., dan Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

10. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
11. Bapak Muallimin dan Ibu Siti Aminah, orang tua penulis, yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan kasih sayang tanpa henti.
12. Naveed Anjum kekasihku tersayang, terima kasih karena selalu hadir dalam setiap langkah dan doaku. Dukungan dan cintamu adalah cahaya yang menuntunku menyelesaikan perjalanan ini.
13. Kakak dan adik-adikku tercinta, Ibnu Fathur Rahman, Naura Kamilah, dan Faruq Al-Farizi, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
14. Mba' iparku tersayang Imah dan adik ipar tercinta Aqila Terima kasih atas bantuan, kesediaan, serta cinta yang selalu kalian berikan.
15. Sahabat-sahabat terbaik, Habibah, Arini, Aini, dan Dini, yang selalu ada di setiap langkah perjuangan, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang tiada henti. Kalian adalah pilar yang selalu menguatkan. Persahabatan kita tak ternilai harganya.
16. Sahabatku di pondok, Al-Amien Prenduan 2014-2020 “GT” Arini, Bibe, Indi, Maya, Septi dan Wulan kalian adalah teman baik yang tidak akan terlupakan terimakasih sudah menjadi teman baikku selama di pondok.
17. Teman baikku, di pondok Al-Amien Prenduan 2014-2020 Anisa (cong) dan Vina (nono) terimakasih sudah ikhlas selama berteman denganku, semoga kita selalu berteman baik selamanya.

18. Annisa Ayu Nimatus Sholihah partner penelitian, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung hingga akhir.
19. Teman-teman terbaik, dari semester 1 2021 Annisa dan Fafa terimakasih atas kebersamaannya selama di kampus maupun di luar kampus, semoga kita semua menjadi orang sukses Aamiin.
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 “Miracle” terutama Kelas B.
21. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Indonesia Terima kasih telah menjadi wadah yang membentuk pribadi dan karier akademikku. Semoga semua yang telah kuperoleh di sini menjadi bekal untuk di masa depan.
22. Seluruh Masyarakat SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Terima kasih atas kesempatan dan kerjasama yang diberikan selama proses penelitian. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas ibadah shalat di lingkungan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta, 08 Februari 2025

Peneliti



Ainun Dini

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN.....	vii
SURAT KETERANGAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori	15
1. Kajian tentang Guru	15

2. Kajian Pendidikan Agama Islam	36
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	41
4. Ibadah Shalat.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	53
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	55
C. Informan Penelitian	55
D. Teknik Penentuan Informan	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Penelitian	59
B. Profil Sekolah.....	60
1. Sejarah Singkat SDN Sardonoarjo 1.....	60
2. Letak wilayah SDN Sardonoarjo 1	62
3. Visi Sekolah.....	62
4. Misi Sekolah	63
5. Tujuan Sekolah	64
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	65
7. Sarana dan Prasarana sekolah	68
C. Hasil Temuan Penelitian	69
1. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Kualitas Shalat Siswa	69

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembinaan Shalat Siswa ...	71
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Shalat Siswa	74
D. Hasil Pembahasan Penelitian	75
1. Efektivitas Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Shalat ...	75
2. Peran Orang Tua dan Lingkungan Membentuk Kebiasaan Shalat	76
3. Rekomendasi untuk Pembinaan Kualitas Shalat Siswa	77
BAB V KESIMPULAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN- LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan, hubungan antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai sosok pembimbing intelektual, seorang pengajar dituntut untuk memberikan arahan yang jelas dan menyeluruh saat siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.¹ Kemampuan adaptif seorang guru sangat diperlukan dalam mengenali dan mengakomodasi keragaman karakteristik perkembangan individual setiap peserta didik. Profesionalisme seorang pendidik tercermin dari kapasitasnya dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, mengoptimalkan sumber daya, dan mengembangkan strategi yang mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Pendekatan yang empatik dan terstruktur menjadi kunci utama keberhasilan transformasi pengetahuan di ruang kelas.

Tenaga pendidik keagamaan mengemban tanggung jawab strategis dalam proses interaksi edukatif dengan peserta didik. Mereka berperan multifungsi sebagai agen transformasi pengetahuan, pembentuk karakter spiritual, mentor kehidupan, dan perancang struktur pembelajaran bermoral. Peran mereka tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 45

Sebagai Pengajar profesional, mereka harus selalu siap dan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang hidup, mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran, dan memastikan semua siswa terlibat dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran.²

Pendidik bidang keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, serupa dengan tenaga pengajar di bidang lainnya. Mereka mengemban tanggung jawab yang meliputi perubahan pengetahuan keagamaan, pembentukan karakter spiritual, memberikan bimbingan moral, serta merancang pengalaman belajar yang membangun akhlak positif. Sosok pengajar dalam konteks keagamaan berperan sebagai fasilitator dinamis yang senantiasa responsif, berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan penuh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.³

Temuan lapangan dari kajian yang dilakukan mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan terkait praktik ibadah shalat di kalangan peserta didik. Fenomena yang teridentifikasi menunjukkan masih rendahnya kualitas pelaksanaan shalat di lingkungan keluarga, hal ini terlihat dari kesalahan dalam bacaan dan ketidaksesuaian jadwal ibadah. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi beberapa aspek krusial: keterbatasan pemahaman konseptual mengenai

² Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hlm. 65

³ Darmodihardjo, D. *Peranan Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Analisis Pendidikan. (Jakarta: Depdikbud 1983)

makna spiritual shalat, minimnya motivasi dari dalam diri, serta kurangnya pengawasan dan pendampingan dari keluarga. Permasalahan semakin rumit karena adanya perubahan dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung. Interaksi dan pola relasi pergaulan remaja turut memberikan kontribusi signifikan terhadap menurunnya disiplin spiritual, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya konsistensi pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.

Untuk mengatasi kompleksitas persoalan tersebut, dibutuhkan langkah-langkah yang mencakup berbagai metode. Para tenaga pendidik keagamaan dituntut untuk mengimplementasikan pendekatan pembinaan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Metode pendampingan meliputi pemberian bimbingan komprehensif mengenai signifikansi spiritual ibadah shalat dan praktik pelaksanaannya yang tepat. Berbagai inisiatif inovatif dapat dikembangkan, seperti menggelar kompetisi penguasaan materi keagamaan, menghadirkan mekanisme apresiasi untuk peserta didik yang menunjukkan peningkatan kualitas spiritual, serta serangkaian intervensi motivasional yang bertujuan mendorong kedisiplinan beribadah. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada terbangunnya ekosistem kolaboratif antara institusi pendidikan dan lingkungan keluarga, guna menciptakan sistem pendukung yang sinergis dalam mengembangkan kesadaran beribadah peserta didik.

Inovasi metodologis dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan intervensi. Implementasi teknik edukatif yang kreatif, seperti merancang permainan berbasis nilai spiritual dan mengembangkan aktivitas kolaboratif kelompok, dapat secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi intrinsik siswa dalam mempraktikkan ibadah shalat.

Dimensi spiritual dalam pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pembentukan moral peserta didik,⁴ yang idealnya nilai-nilai ini ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks keislaman, praktik ibadah shalat memiliki peran utama sebagai wujud ketaatan, yang berlaku mutlak bagi seluruh umat muslim tanpa terkecuali. Pelaksanaan shalat merupakan kewajiban yang bersifat mutlak, yang tidak terikat oleh batasan kondisional atau situasional. Selama masih ada kemampuan dan kesempatan, shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan dampak spiritual yang besar jika ditinggalkan.⁵ Lebih dari sekadar ritual keagamaan, shalat berperan sebagai instrumen transformasi personal yang komprehensif, mampu mengembangkan serangkaian kualitas fundamental. Shalat tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, integritas personal, tanggung jawab sosial, etos kerja produktif, dan kesadaran etis. Tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Shalat adalah simbol hubungan antara manusia dan Allah, yang menunjukkan kepatuhan dan ketundukan spiritual.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SDN Sardonoarjo 1, pelaksanaan pembinaan shalat berjamaah di sekolah menunjukkan adanya berbagai dinamika di lapangan. Guru agama, seperti Ibu Khoir, telah menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam membimbing siswa melalui penyampaian materi di kelas dan pelatihan shalat di musholla. Proses pembinaan meliputi pembelajaran wudhu,

⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) Hlm. 86-88

⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007). Hlm. 91

bacaan doa, dan gerakan shalat, yang dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan seperti shalat berjamaah Dhuha dan Dhuhur. Namun, keterbatasan jumlah guru agama yang hanya satu orang yaitu Ibu Khoir, serta waktu yang terbatas menyebabkan pembinaan tidak dapat dilakukan secara intensif kepada seluruh siswa. Selain itu, kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat juga masih bergantung pada pengawasan dari guru atau orang tua. Sebagian besar siswa memerlukan motivasi tambahan dan belum memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan shalat secara mandiri, terutama di rumah. Kesulitan lain yang ditemukan adalah kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat, yang sering kali kurang fasih dan sebagian murid ada yang tidak bisa membaca bahasa arab. Di sisi lain, peran orang tua dalam mendukung pembinaan shalat di rumah cukup bervariasi. Ada orang tua yang secara aktif mengingatkan anak-anak mereka untuk shalat tepat waktu, sementara yang lainnya kurang konsisten dalam memantau ibadah anak-anak mereka. Selain itu, fasilitas sekolah, seperti mushola dan alat ibadah, telah mendukung pembinaan shalat, tetapi kapasitas musholla sering kali tidak memadai untuk menampung seluruh siswa saat shalat berjamaah, terutama ketika jumlah siswa yang hadir sangat banyak.

Untuk mengoptimalkan pembinaan shalat berjamaah di sekolah, pihak sekolah sebaiknya menyediakan program pembinaan yang lebih komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menambah tenaga pendidik agama atau mengalokasikan waktu khusus untuk bimbingan shalat berjamaah, sehingga setiap siswa mendapatkan pembinaan yang lebih terstruktur dan mendalam. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memiliki kesadaran mandiri yang lebih kuat dalam

melaksanakan shalat tanpa harus selalu diawasi oleh guru maupun orang tua ketika di rumah. Hal ini dapat dicapai melalui latihan berkelanjutan dan program motivasi yang terarah, sehingga siswa dapat melaksanakan shalat dengan kesadaran penuh, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat. Mereka dapat menjadikan shalat sebagai bagian dari rutinitas keluarga yang wajib dilaksanakan bersama. Di sisi lain, sekolah perlu mempertimbangkan peningkatan fasilitas ibadah, seperti perluasan musholla atau pengaturan jadwal shalat berjamaah yang lebih efektif, agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan nyaman dan optimal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembinaan shalat di SDN Sardonoarjo 1 dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas shalat siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan beberapa aspek Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam ranah aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah, penelitian ini mendukung penguatan keyakinan siswa dengan menanamkan pemahaman bahwa shalat merupakan kewajiban utama sebagai rukun Islam kedua. Guru agama berperan penting dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT melalui pelaksanaan shalat. Pendekatan spiritual, seperti mengingatkan konsekuensi meninggalkan shalat, digunakan untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam aspek ibadah, penelitian ini secara langsung berfokus pada pelaksanaan shalat lima waktu, yang merupakan salah satu ibadah utama dalam Islam. Guru agama membimbing siswa mulai dari tata cara wudhu, niat, hingga pelaksanaan shalat yang benar. Kegiatan shalat berjamaah, seperti shalat Dhuha dan Dhuhur di sekolah, menjadi praktik nyata yang melatih siswa untuk melaksanakan ibadah dengan disiplin, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Pembiasaan ini harapannya tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga diharapkan berlanjut di rumah dengan dukungan dari orang tua.

Adapun dalam aspek akhlak, pembinaan shalat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kebiasaan shalat, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang erat antara guru agama, orang tua, dan pihak sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mulia siswa. Siswa yang rutin melaksanakan shalat diharapkan memiliki karakter yang baik, jujur, rendah hati, dan taat kepada orang tua di rumah serta guru-guru di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan shalat dapat mengintegrasikan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak secara holistik. Guru agama tidak hanya mengajarkan praktik ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung tujuan pendidikan agama Islam dan berkontribusi dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia, teguh pada aqidah, dan mampu melaksanakan ibadah dengan

baik. Irisan antara aspek aqidah, ibadah, dan akhlak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan shalat bukan hanya aktivitas ritual, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peran krusial seorang guru sebagai motivator dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah, khususnya shalat lima waktu di SDN Sardonoarjo 1 dengan judul "**Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1.
2. Untuk menganalisis hambatan dan pendukung yang dihadapi guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1.

Kegunaan:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Menambah literatur tentang peran guru agama dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam memperbaiki kualitas salat lima waktu siswa.
- 2) Menyediakan data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi guru agama di SDN Sardonoarjo 1 tentang strategi dan metode yang efektif dalam memperbaiki kualitas salat lima waktu siswa.
- 2) Menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pintu gerbang utama sebuah penelitian yang mengungkapkan konteks mendalam penelitian. Bagian ini menjelaskan latar belakang kompleks yang melatarbelakangi dipilihnya topik penelitian, menguraikan rumusan masalah yang tajam, menetapkan tujuan penelitian secara spesifik, menjelaskan kegunaan penelitian baik teoritis maupun praktis, serta merancang sistematika pembahasan yang menggambarkan alur keseluruhan penelitian.

2. BAB II: Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Kajian pustaka dan landasan teori berfungsi sebagai peta akademik yang memetakan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada bab ini, peneliti melakukan kompilasi dan telaah kritis terhadap studi terdahulu, kemudian memaparkan landasan teori yang menjadi fondasi konseptual penelitian. Melalui bagian ini, peneliti membangun kerangka berpikir yang menghubungkan konsep-konsep kunci dalam penelitiannya.

3. BAB III: Metode Penelitian

Desain Metodologi Penelitian merupakan bagian strategis yang merinci secara komprehensif pendekatan penelitian. Peneliti menjelaskan tipologi penelitian yang dipilih, mendeskripsikan lokasi penelitian secara mendalam, merinci strategi pemilihan informan, menguraikan teknik sampling, menjelaskan metode pengumpulan data, memaparkan prosedur validasi data, serta merancang kerangka analisis data secara sistematis.

4. BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan menjadi ruang eksplorasi temuan dan analisis mendalam. Pada bagian ini, peneliti menghadirkan gambaran komprehensif objek penelitian, menyajikan data hasil penelitian dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara interpretatif, peneliti mendialogkan temuan dengan teori-teori yang relevan, mengungkap makna tersembunyi di balik data yang terkumpul.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian penutup, yakni Kesimpulan dan Saran, merupakan sintesis akhir penelitian. Di sini, peneliti merangkum temuan utama dalam kesimpulan

padat, memberikan jawaban definitif terhadap rumusan masalah yang diajukan sejak awal. Selain itu, peneliti juga mengajukan saran konstruktif untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan melakukan refleksi kritis atas seluruh proses penelitian yang telah dilalui.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam upaya mendukung validitas dan kedalaman penelitian, penulis melakukan kajian komprehensif melalui penelusuran sistematis berbagai referensi akademik yang telah ada sebelumnya. Proses ini bertujuan memetakan konteks penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan membangun landasan teoritis yang kokoh dengan menggali artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan sumber terpercaya lainnya. Setiap referensi dikaji secara mendalam tidak hanya dari metodologi, tetapi juga konteks sosial, teoritis, dan implikasi praktisnya, sehingga memastikan penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat, mampu mengembangkan perspektif baru, dan memberikan wawasan inovatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Dalam kajian pustaka ini, penulis menganalisis dua penelitian terdahulu yang memiliki relevansi signifikan dengan topik penelitian. Pertama, skripsi Erlinda Yuliana Safitri tahun 2018 berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang fokus pada pengamalan ibadah shalat dhuhur.
2. Skripsi Syamsidar tahun 2022 berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto" mengkaji peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat, mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat, serta menggambarkan kualitas ibadah secara komprehensif, yang memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pembinaan ibadah peserta didik di lingkungan sekolah.

3. Dalam eksplorasi kajian pustaka, penulis menganalisis tiga penelitian tambahan yang memberikan kontribusi penting dalam memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Penelitian Nur Bashita Ramadhani tahun 2018 berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa SMP Negeri 1 Pangkajene" menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif untuk mengkaji upaya peningkatan kedisiplinan shalat siswa.
4. Skripsi Iksan Mony tahun 2023 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kemalasan Shalat Peserta Didik Pada Jam Sekolah Di SMA Muhammadiyah Mamala" fokus pada strategi guru PAI menanggulangi kemalasan shalat peserta didik.
5. Penelitian Nurtakyidah tahun 2018 berjudul "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Di SDN 106162 Medan Estate" menyelidiki koordinasi dan pendekatan guru PAI dalam membina kualitas shalat berjamaah, yang secara komprehensif memperkaya pemahaman tentang peran strategis guru dalam pembinaan spiritual siswa.
6. Dalam lanjutan kajian pustaka, penulis mengevaluasi dua penelitian tambahan yang memperkaya pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan spiritual siswa. Skripsi Nur Ichsan Rustam tahun 2023 berjudul "Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat Zuhur

Berjamaah Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 7 Baranti" mengidentifikasi tantangan rendahnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

7. Penelitian Nur Kholis tahun 2018 berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di SMP IT Darut Tahfidz" fokus pada strategi membangun kebiasaan shalat berjamaah.
8. Terakhir, riset Tarisa Balkis tahun 2024 dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa" menyelidiki upaya pembentukan kedisiplinan shalat berjamaah, yang secara komprehensif memperluas wawasan tentang intervensi edukatif dalam pembinaan spiritual siswa.

Berdasarkan uraian diatas novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus mendalam terhadap kontribusi guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoharjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menyoroti bimbingan intensif, pemberian motivasi, serta pengawasan dan pendampingan keluarga untuk meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru agama dan orang tua, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Metode inovatif seperti praktik bersama, video edukatif, dan kegiatan kelompok dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dengan pembiasaan melalui pengalaman secara langsung. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa

dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang Guru

a. Definisi Guru

Guru merupakan seseorang yang bertugas menyampaikan berbagai pengetahuan terhadap peserta didik. Guru adalah salah satu profesi yang tidak semua orang bisa untuk memerankannya. Selain butuh kesabaran yang lebih, guru adalah sosok teladan dan panutan pertama bagi seorang peserta didik ketika berada di suatu lembaga pendidikan. Keterampilan dan potensi yang dimiliki seorang guru, adalah modal utama dalam menjalankan tugas utama seorang guru.⁶

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, siswa orang tua yang melahirkan dan membesarkan siswa mendidik di rumah, maka guru mengambil sebagian peran orang tua untuk mendidik siswa. Bahkan, bisa dikatakan bahwa seorang guru memikul tanggungjawab yang berat, berupa kepercayaan dari orang tua untuk mengajar dan membimbing sang anak di institusi pendidikan, agar suatu saat mampu berkembang dengan penguasaan pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh dari guru ketika sekolah. Seorang guru, diharapkan memiliki kemampuan khusus, untuk

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 23

mencapai tujuan pembelajaran dari awal. Guru juga dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal agar mampu menjadi figur yang dicontoh dan diteladani oleh siswa, dan mewujudkan guru yang berkarakter dan professional.⁷

Profesi guru memiliki banyak definisi, beberapa definisi opsional tersebut sebagai berikut:⁸

- 1) Menurut tradisional, guru hanya seseorang dan bertugas untuk menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik.
- 2) Menurut perspektif ahli pendidikan, guru merupakan figur fundamental dalam proses transformasi pengetahuan, yang memiliki kemampuan untuk mentransfer pemahaman, menginspirasi pemikiran kritis, dan membuka cakrawala intelektual peserta didik melalui transmisi sistematis dari konsep, keterampilan, dan wawasan baru.

Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa guru adalah seseorang yang turut serta mengembangkan kurikulum PAI di Sekolah, dalam bukunya Ia mendefinisikan guru sebagai orang yang memikul tanggungjawab atas pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa baik secara fisik maupun rohani. Dengan tujuan agar siswa mampu mencapai tujuan hidupnya di dunia, sebagai seorang hamba, khalifah, makhluk sosial dan sebagai sosok

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), Hlm. 13

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), Hlm. 176

yang mandiri dan professional serta berguna bagi diri sendiri dan masyarakat luas.⁹

Dalam konteks pendidikan, guru menjadi factor kunci keberhasilan peserta didiknya dalam mendalami proses belajar mengajar. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai etika hidup bersosial, menjadi seorang warga negara yang baik, bagaimana menjaga diri, serta mematuhi aturan hidup dengan mematuhi norma moral dan sosial yang berlaku. Guru bertanggung jawab atas segala tindakan dalam lingkungan sekolah. Pentingnya peran guru sehingga dikatakan bahwa guru adalah penentu keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga pendidikan.¹⁰

Menurut pemikiran Ngalim Purwanto, tugas guru bukan hanya sekadar transformasi pengetahuan akademis, melainkan mencakup tanggung jawab kompleks untuk menjadi teladan yang mampu mengintegrasikan pengajaran dengan praktik nyata, memerlukan kualifikasi personal dan profesional yang mendalam untuk secara efektif membimbing dan menginspirasi peserta didik dalam proses pendidikan.¹¹

a) Berijazah

⁹ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Hlm. 18

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 5

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 140-14

Ijazah merupakan bukti bahwa seorang guru benar-benar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi guru. hal ini, sebagai wujud kepercayaan masyarakat Indonesia bahwa mereka adalah orang yang dapat dipercayai untuk mengemban Amanah sebagai seorang pendidik.

b) Sehat Jasmani dan Rohani

Secara fisik dan mental, guru harus selalu mempedulikan kesehatannya. Kesehatan adalah hal yang utama, maka dari itu ditekankan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa ada halangan apapun, dan tidak adanya indikasi penyakit menular terhadap selama proses pembelajaran.

c) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berkelakuan Baik

Profesionalisme seorang guru ditandai dengan ketakwaan dan kepatuhan spiritual yang mendalam, yang tidak sekadar dipahami secara konseptual namun diimplementasikan melalui praktik ibadah konsisten. Seorang pendidik berkualitas harus mampu menjadi teladan nyata dengan tidak pernah mengabaikan kewajiban beribadah, sehingga dapat menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter spiritual. Sebagai prasyarat profesional, seorang calon guru juga dipersyaratkan memiliki surat keterangan berkelakuan baik sebagai bukti integritas moral dan kepribadian yang patut dijadikan panutan.

d) Bertanggung Jawab

Guru harus menjadi pendidik yang bertanggungjawab dalam hal apapun, sehingga guru pula harus mengajarkan kepada peserta didiknya tentang arti penting dalam sebuah tanggung jawab.

e) Berjiwa Nasional

Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan semangat nasionalisme kepada generasi muda melalui pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Bahasa menjadi instrumen fundamental dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan, di mana melalui penggunaan bahasa nasional secara tepat, guru dapat membentuk kesadaran identitas, kebersamaan, dan kecintaan terhadap tanah air, sehingga membangun fondasi karakter peserta didik yang berjiwa nasionalis dan memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman.

b. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Shalat

Guru agama tidak sekadar menyampaikan materi ibadah secara teori, melainkan juga berperan sebagai pembina rohani yang membimbing siswa secara menyeluruh dalam ibadah shalat. Mereka berfungsi sebagai role model, sehingga tindakan dan perilaku mereka saat beribadah turut menjadi contoh nyata bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan H.A.R. Tilaar bahwa guru berperan sebagai teladan, turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar nilai-nilai keagamaan terinternalisasi secara alami melalui keteladanan dan pembiasaan nilai.¹²

¹² H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 45.

Menurut Zakiah Darajat, internalisasi nilai-nilai agama—termasuk ketekunan dalam shalat—terwujud apabila siswa terbiasa melakukan praktik ibadah secara konkret; bukan hanya sekadar memahami teori, tetapi juga melalui pembiasaan langsung dan berulang.¹³ Dengan demikian, guru agama memfasilitasi pembentukan karakter religius tidak hanya lewat pengetahuan, tetapi langsung melalui praktik shalat, bimbingan emosional, dan evaluasi berkelanjutan.

Secara umum, konsep internalisasi nilai melalui pembiasaan mengharuskan guru Agama menyediakan stimulus berupa kegiatan shalat berjamaah dan praktik langsung, sehingga nilai-nilaiisaf spiritual menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan ‘apa’ dan ‘bagaimana’ shalat, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan kecintaan terhadap ibadah seumur hidup sejalan dengan peran strategis guru sebagai pembina karakter agama.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sebagai profesional pendidikan, guru memiliki multiperan fundamental dalam membentuk karakteristik peserta didik, mencakup serangkaian tugas strategis seperti mentransformasi pengetahuan melalui pengajaran komprehensif, memberikan bimbingan personal, menyediakan arahan konstruktif, merancang pengalaman pelatihan yang bermakna, serta

¹³ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78.

melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur perkembangan dan kinerja siswa dalam proses pertumbuhan intelektual dan personal mereka. Sehingga hasil dari pengajaran seorang guru membawa pengaruh baik dalam keseharian siswa, seperti adanya perkembangan signifikan dalam suatu hal, atau peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kemudian di praktikkan di rumah. Peran guru sebagai seorang pendidik dapat ditemukan dalam berbagai jenjang baik itu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga tingkat yang lebih lanjut.¹⁴

Secara umum, tugas seorang guru mencakup:¹⁵

1) Sebagai Pengajar

Guru bertanggung jawab untuk merancang program pembelajaran yang menarik dan inovatif, kemudian bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing, serta tanggungjawab untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Sebagai Pendidik

Guru berperan penting dalam membimbing siswa menuju kedewasaan, hingga mampu mencapai tujuan akhir penciptaan menurut keyakinan masing-masing.

3) Sebagai Pemimpin

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional.*, Hlm. 24

¹⁵ Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Hlm.

Dalam kapasitasnya sebagai seorang pemimpin transformatif, guru memiliki tanggung jawab komprehensif untuk mengendalikan dan membimbing diri sendiri, mengarahkan peserta didik, serta memberikan kontribusi positif pada dinamika sosial masyarakat terkait, dengan mensinergikan kepemimpinan personal, edukatif, dan sosial secara terintegrasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru memiliki kewajiban antara lain:

- a) Tanggung Jawab Moral: pendidik sebaiknya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.
- b) Tanggung Jawab Pendidikan: pendidik sebaiknya merancang kurikulum yang efektif untuk pembelajaran, yang sifatnya inovatif agar siswa tidak bosan.
- c) Tanggung Jawab Kemasyarakatan: Guru harus berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, ramah dan bisa melayani masyarakat dengan baik.
- d) Tanggung Jawab Keilmuan: Guru harus mengembangkan ilmu pengetahuan, mencari hal-hal baru dengan melakukan penelitian.

Dalam pendidikan Islam, guru sering disebut sebagai mu'allim, atau murabbi. Mu'allim berasal dari kata 'ilm' yang bermakna pengetahuan, menunjukkan bahwa seorang guru harus menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada murid, agar dapat diamalkan dengan baik dalam keseharian. Murabbiy berasal dari kata 'Rabb' yang artinya pencipta dan pemelihara,

menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar, yaitu komitmen untuk selalu mencontohkan hal yang baik kepada siswa agar mereka dapat mencipta, menjaga, melestarikan alam sekitar. Sedangkan istilah mursyid biasanya julukan kepada seseorang yang ahli dalam bidang tasawuf.¹⁶

Menurut perspektif Fattah Yasin, seorang guru atau ustadz memiliki spektrum keahlian dan peran multidimensional yang mencakup kemampuan profesional, keterampilan pedagogis, serta kapasitas spiritual dalam membimbing dan mentransformasi peserta didik secara komprehensif antara lain:¹⁷

- (1) Sebagai Muallim: Seorang pendidik harus berilmu dan mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- (2) Sebagai Mu'addib: Seorang pendidik harus mampu mendisiplinkan dan menanamkan sopan santun kepada peserta didik dengan diberikan contoh yang baik.
- (3) Sebagai Mudarris: Seorang pendidik harus membuktikan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki, mampu mendidik siswa untuk menghilangkan kebodohan melalui proses pembelajaran.

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), Hlm. 44

¹⁷ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 85

(4) Sebagai Mursyid: Seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan mengenai spiritual yang mendalam, memperkuat iman dan menjaga akhlak, dengan tujuan agar siswa meniru ketaatan dan ketekunan sang guru dalam beribadah, dengan demikian peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

d. Peranan Guru

Peran guru adalah menciptakan suasana belajar yang berkualitas yang saling berkaitan dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga hal ini mengarah pada kemajuan dan perubahan sikap siswa, hal ini kemudian mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan utama.¹⁸

Guru merupakan figur kunci dalam ekosistem pendidikan, dengan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Peran strategis guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membimbing, menginspirasi, dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Melalui pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman bakat dan minat, guru berkewajiban menciptakan ruang eksplorasi yang memungkinkan siswa mengaktualisasikan kemampuan individual mereka secara optimal, tanpa bimbingan dan dedikasi guru, potensi siswa dipastikan tidak akan berkembang secara maksimal.

Berikut ini terdapat beberapa peran guru yang harus diperhatikan:

1) Guru sebagai Pendidik

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, Hlm. 4

Guru diutamakan untuk selalu menjadi sosok yang mampu mengarahkan, membimbing, menasehati siswa agar mampu berkembang dengan baik dan optimal dalam berbagai aspek. Tanggungjawab guru secara umum meliputi aspek emosional, intelektual dan estetika.

2) Guru sebagai Pengajar

Seorang pendidik, mengajarkan materi kepada siswa dalam bentuk pengajaran merupakan sebuah proses penyampaian nilai-nilai sistemik dan transformasional kepada peserta didik. Guru memberikan pelajaran di kelas dan berusaha agar peserta didik memahami pengetahuan yang disampaikan, dan dari penyampaian tersebut, memberikan dampak yang baik terhadap perubahan dari berbagai aspek, seperti kebiasaan, sikap maupun keterampilan.¹⁹

Dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan langkah-langkah berikut:²⁰

- a) Membuat Ilustrasi: Menghubungkan materi yang akan dipelajari, dengan hal-hal yang mudah dicerna oleh siswa, hal ini dapat berupa pengalaman, atau sesuatu yang berkaitan dengan masa lalu.
- b) Mendefinisikan: Guru berperan penting dalam mentransformasi materi kompleks menjadi penjelasan sederhana yang mudah dicerna oleh

¹⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), Hlm. 100

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 39-40

peserta didik, dengan menggunakan bahasa, contoh, dan metode komunikasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kapasitas intelektual siswa.

- c) Menganalisis: Memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas, analisis kemudian memberikan penjelasan dengan peserta didik, agar penjelasan tersebut dapat diterima dengan baik.
- d) Mensintesis: Menggabungkan keseluruhan materi yang telah dipelajari menghasilkan konsep yang komprehensif.
- e) Bertanya: Melontarkan pertanyaan yang relevan untuk membantu pemahaman peserta didik.
- f) Merespon: Merespon pertanyaan peserta didik untuk memperjelas pemahaman mereka.
- g) Mendengarkan: Memberi respon yang baik kepada peserta didik, dengan berusaha memahami serta memberikan Solusi dari permasalahan yang ada.
- h) Menciptakan Kepercayaan: Memberikan keyakinan persepsi peserta didik terhadap kemampuan mengajar guru.
- i) Menyediakan Media Pembelajaran: Menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu pemahaman materi.
- j) Menyesuaikan Metode Pembelajaran: Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, untuk menghindari adanya rasa bosan dalam proses belajar. Guru Guru harus Menyusun rencana pembelajaran dengan

mempertimbangkan batas kemampuas siswa, agar mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Guru sebagai motivator

Guru memiliki fungsi transformatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui upaya sistematis membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik, dengan merancang strategi pengajaran yang inspiratif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Guru memberikan semangat kepada siswa yang kurang berprestasi, karena motivasi dari seorang guru adalah salah satu jembatan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Pentingnya memahami kondisi siwa dan terbiasa menyesuaikan diri disetiap lingkungan.²¹

Untuk menjadi motivator yang efektif, guru dapat mengikuti prinsip-prinsip berikut:²²

- a) Menarik Minat dan Perhatian: Gurfu bertugas untuk memberikan kesan bahwa pelajaran tersebut menarik dan tidak membosankan. Sehingga siswa akan perlahan mencerna hingga memunculkan empati yang lebih terhadap pelajaran yang diminati.
- b) Memberikan Tugas yang Jelas: Guru merancang tugas yang sesuai dengan kapasitas individu siswa, agar mereka dapat

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 58

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi*., Hlm. 59

menyerap dan memahami sebagian materi melalui pelaksanaan tugas tersebut.

- c) Memberikan Penghargaan: Memberikan apresiasi terhadap siswa yang unggul dan berprestasi, hal ini dilakukan untuk memicu semangat agar menjadi siswa teladan.
- d) Memberikan Hadiah dan Hukuman: Memberikan hadiah sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan peringatan atau hukuman yang wajar dan sesuai dengan batas kemampuan siswa.
- e) Memberikan Penilaian yang Adil: Memberikan penilaian secara adil kepada peserta didik.

4) Guru sebagai pembimbing

Guru adalah sosok pendamping siswa, hal ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi yang terus dikembangkan akan mengantarkan siswa pada pencapaian tertentu sebagai sebuah prestasi atau sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Agar guru dapat membimbing siswa dengan efektif, maka perlu adanya sebuah persiapan yang baik, yaitu dengan memahami karakter dan sifat siswa, dan mempelajari strategi dan jenis bimbingan yang cocok untuk diterapkan. Karena guru, harus terampil dalam merencanakan alur pembelajaran yang baik agar tujuan utama siswa dapat tercapai. Proses bimbingan harus disesuaikan dengan potensi siswa sehingga siswa tidak tertekan selama proses pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses implikasi pembelajaran sangat penting agar pembelajaran berjalan lancar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa itu sendiri adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran.²³

5) Guru sebagai Pelatih

Guru harus sabar dalam mengajar kemampuan dan bakat siswa. Ini tidak hanya terbatas pada kompetensi dasar tetapi juga berkaitan dengan materi dan praktik langsung.²⁴

6) Guru sebagai Model dan Teladan

Sebagai seorang pendidik, guru adalah *figure* yang paling mudah untuk dicontoh dalam keseharian. Sebagai seorang teladan, guru seharusnya mencontohkan hal-hal yang baik pula bagi siswa. Karena sosok teladan seorang guru adalah hal yang berpengaruh besar terhadap pemikiran dan efektivitas pembelajaran siswa. Guru yang baik adalah mereka yang selalu memperbaiki diri dan tidak selalu merasa benar.²⁵

7) Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik, tetapi mereka juga bertindak sebagai fasilitator yang selalu memastikan bahwa siswanya mengikuti pendidikan dengan baik serta sosok yang harus memperhatikan keadaan siswanya, seperti menjadi pendengar

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, Hlm. 26-27

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, Hlm. 43

²⁵ Ibid., Hlm. 47

yang baik, menjauhkan siswa dari rasa cemas, memberikan semangat, dan mengapresiasi hasil kinerja siswa, tidak kalah penting guru juga harus siap membantu setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan sosok guru yang aktif, inovatif serta bertanggungjawab. Sehingga, bisa dikatakan dengan jelas bahwa guru adalah sosok yang berperan besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan pencapaian siswa.²⁶

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian seorang guru, sebagai sarana untuk menunjang keberhasilan belajar dalam kelas, Sebagai berikut:²⁷

- a) Guru harus memahami media sebagai sumber pembelajaran, dan mempelajari fungsi dan jenis media sesuai dengan metode pembelajaran yang sudah ditetapkan, karena tidak semua media pembelajaran bisa diterapkan diberbagai jenis materi pembelajaran.
- b) Guru dianjurkan untuk menjadi perancang media pembelajaran terbaik, karena media pembelajaran yang tepat, menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi serta menjauhkan siswa dari rasa bosan.
- c) Guru harus bisa mengontrol berbagai fungsi media serta pentingnya kreatifitas guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, Hlm. 54

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, Hlm. 22

d) Sebagai fasilitator, guru menyampaikan materi dalam bentuk komunikasi, sehingga siswa memahami dan memperhatikan seorang guru, untuk kemudian dicermati. Guru harus menjadi sosok yang mengayomi, melindungi dan memiliki jiwa yang solutif bagi seorang siswa.

8) Guru Sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai penguji dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan mereka adalah untuk menilai kemajuan siswa, memperhatikan apa saja hambatan yang dihadapi siswa selama proses belajar, dan mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sejak awal telah tercapai atau tidak. Mengumpulkan informasi dan data tentang kemajuan dan keberhasilan siswa adalah tanggung jawab guru. Mereka yang menilai memiliki dua tugas: menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menilai keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, apakah sudah tepat atau tidak.²⁸ Dengan adanya evaluasi ini, guru dapat memahami sejauh mana perkembangan siswa, sekaligus menilai hasil pencapaian siswa apakah masuk ke dalam kategori berprestasi, sedang atau cukup.²⁹

9) Guru sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai seorang bguru, hendaknya menjadi inspirasi dan bisa memainkan perannya dengan baik untuk menginspirasi peserta

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, Hlm. 30

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesion1al.*, Hlm. 12

didiknya. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar dapat memicu berbagai ide dan gagasan baru. Sebisa mungkin guru menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman, bersih dan tertib. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi pembelajaran agar tetap focus dan tidak terganggu oleh hal apapun.

e. Keterlibatan Guru Agama dan Orang Tua dalam Pembinaan Shalat

Guru agama memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik formal di sekolah, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam konteks pembinaan shalat lima waktu, guru agama di SDN Sardonoarjo 1 menjalin komunikasi secara aktif dengan orang tua siswa untuk memantau dan mendukung praktik salat di rumah. Misalnya, guru memberikan laporan perkembangan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah, serta menyampaikan saran kepada orang tua agar anak terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu di rumah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua ini penting agar pembinaan salat tidak berhenti di lingkungan sekolah saja, melainkan berlanjut di rumah sebagai penguatan nilai religius yang berkelanjutan. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, melainkan sangat ditentukan oleh peran

orang tua dalam lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan spiritual anak.³⁰

Praktik komunikasi ini juga diwujudkan melalui pertemuan langsung maupun komunikasi melalui grup WhatsApp kelas antara guru dan wali murid. Hal ini dilakukan untuk membentuk sinergi dalam menanamkan nilai ibadah, membiasakan anak melaksanakan shalat secara mandiri, dan membangun konsistensi antara pendidikan agama di sekolah dan pembinaan akhlak di rumah.

f. Kompetensi Guru

Guru yang professional adalah guru yang memiliki potensi cukup untuk menjadi tenaga pengajar yang baik dan bertanggung jawab. Jiwa professional seorang guru meliputi kompetensi kemampuan dan wewenang sebagai orang yang siap untuk menjalankan profesi keguruannya.³¹

Kompetensi guru harus memadai, dengan berkomunikasi dan mengajar yang baik. Akan tetapi, hal terpenting yaitu guru harus memadai dari segi kemampuan, keterampilan, perilaku yang baik agar dapat dicontoh sebagai seorang guru yang profesional.³² Kunandar juga menyatakan bahwa guru yang berkompetensi akan menunjang dan melahirkan generasi yang

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, Hlm. 14

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional.*, Hlm. 99

berkualitas, semua hal ini berawal dari komitmen pembelajaran di dalam kelas yang selalu terkondisikan dengan efektif dan efisien.³³

Kompetensi yang baik adalah salah satu penunjang lahirnya seorang guru yang profesional, adapun beberapa standar kompetensi seorang guru yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik:³⁴

- a) Guru memahami karakteristik peserta didik.
- b) Guru mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran.
- c) Guru mampu menganalisis dan memunculkan ide untuk selalu meningkatkan kurikulum, serta menguasai kurikulum yang diajarkan.
- d) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, dan digunakan sebagai media dalam pembelajaran.
- e) Melaksanakan evaluasi dan merangkum hasil belajar siswa.

2) Kompetensi Kepribadian:³⁵

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan.
- b) Menanamkan akhlak terpuji dan menjadi teladan yang baik.
- c) Menunjukkan sikap yang bijak, dewasa dan berwibawa.

³³ Kunandar, *Guru Profesional.*, Hlm. 55

³⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, Hlm. 97

³⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, Hlm. 97

- d) Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, dan melaksanakan kewajiban dengan Ikhlas.
 - e) Mematuhi kode etik sebagai seorang guru
- 3) Kompetensi Profesional:³⁶
- a) Penguasaan materi pembelajaran dan mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang diajarkan.
 - b) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
 - c) Memiliki ide yang inovatif untuk selalu mengembangkan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan.
 - d) Menjadi guru yang profesional sehingga dapat menjadi teladan yang baik dan tidak lupa untuk selalu mengintropeksi diri.
 - e) Memanfaatkan teknologi, untuk bertukar informasi dan menjaga komunikasi agar selalu dapat mengembangkan diri.
- 4) Kompetensi Sosial:³⁷
- a) Menjalin komunikasi yang baik, terutama dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa dan Masyarakat.
 - b) Mampu beradaptasi dengan baik, Ketika menemukan keragaman budaya yang ada.
 - c) Membangun relasi dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lainnya.

³⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, Hlm. 97

³⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi.*, Hlm. 97

- d) Bersikap inklusif, objektif, dan menjauhi sikap diskriminatif dengan menilai jenis kelamin, ras, suku dan warna kulit.

2. Kajian Pendidikan Agama Islam

Menurut Aristoteles, Pendidikan adalah sebuah proses memahami manusia agar selalu bertindak baik dalam segala keadaan³⁸ Selanjutnya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa Pendidikan adalah sebuah proses belajar diikuti dengan perenungan, pemahaman dan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi.³⁹ Hal ini digambarkan dalam al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5).*⁴⁰

³⁸ Bunyamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. (Jurnal Pendidikan Islam, 2018), Hlm. 127-142

³⁹ Akbar, T. S. *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. (Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2015). Hlm. 222-243

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Duta Surya, 2011), Hlm. 904

Rumpun keilmuan keagamaan Islam merupakan suatu disiplin akademis yang fokus membimbing individu dalam proses pencarian hakikat eksistensi manusia. Melalui transfer pengetahuan dan pembinaan spiritual, cabang keilmuan ini mendorong seseorang untuk mengeksplorasi makna substantif kehidupan serta mempersiapkan bekal fundamental dalam mengarungi dinamika perjalanan hidup.⁴¹ Sedangkan menurut Abd. Aziz, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat krusial yaitu untuk mendidik manusia agar hidup bernilai dengan menerapkan sikap akhlak terpuji. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, menanamkan nilai-nilai pokok keislaman, memperkuat iman agar semakin yakin dalam menjalankan ibadah sebagai seorang hamba, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagidiri sendiri dan orang lain.⁴²

Berdasarkan perspektif akademis Abdul Majid dan Dian Andayani, sistem pendidikan keislaman memiliki beberapa fungsi fundamental yang mencakup:⁴³

- a. Pengembangan: Salah satu fungsi utama pendidikan keislaman adalah pengembangan, yaitu melanjutkan dan memperluas penanaman nilai-

⁴¹ Zakiyah Drajat, ddk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 86

⁴² Abd. Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Hlm.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Kurikulum* 2004. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), Hlm. 134-135

nilai Islam yang sebelumnya telah diajarkan oleh orang tua di rumah. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar secara formal, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai kewajiban seorang Muslim, seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, dan berperilaku sesuai akhlak mulia. Proses pengembangan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang hamba Allah SWT. Pengembangan nilai-nilai keislaman ini dilakukan melalui kurikulum yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan pembiasaan ibadah yang rutin dilakukan.

- b. Penanaman Nilai: Pendidikan keislaman juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam kepada siswa. Penanaman ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa agama Islam adalah jalan hidup yang benar dan paling sempurna, dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan modal utama untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Dalam konteks ini, guru agama berperan sebagai teladan yang mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya niat yang ikhlas, keimanan yang kokoh, serta tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter siswa agar taat beragama.

- c. **Penyesuaian Mental:** Fungsi pendidikan keislaman lainnya adalah membantu siswa dalam penyesuaian mental, yaitu melatih mereka untuk mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Proses ini melibatkan pembiasaan siswa untuk bersikap sabar, tawakal, dan ikhlas dalam menghadapi tantangan hidup. Penyesuaian mental ini juga bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi langsung dengan lingkungan sosial yang beragam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang fleksibel tetapi tetap konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Dengan memiliki mental yang kuat, siswa diharapkan mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai seorang Muslim.
- d. **Perbaikan:** Fungsi perbaikan dalam pendidikan keislaman bertujuan untuk memperbaiki pemahaman yang keliru serta menambah wawasan siswa tentang ajaran Islam. Hal ini penting karena siswa sering kali menerima informasi yang tidak sepenuhnya benar, baik dari lingkungan, media, maupun pengalaman pribadi. Melalui pendidikan agama Islam, guru memberikan klarifikasi terhadap kesalahan tersebut dan membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara benar. Proses ini mencakup pengajaran yang sistematis tentang tata cara ibadah, nilai-nilai moral, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas spiritual siswa.

- e. Pencegahan: Pendidikan keislaman juga berfungsi sebagai bentuk pencegahan, yaitu melindungi siswa dari pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan moral mereka. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memberikan bekal kepada siswa agar mampu mengenali dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti perilaku menyimpang, tindakan tidak jujur, dan sikap malas dalam beribadah. Selain itu, pendidikan keislaman juga mengajarkan keberanian dalam membela kebenaran, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, siswa tidak hanya terhindar dari hal-hal negatif, tetapi juga mampu menjadi individu yang lebih baik, berani dan bertanggung jawab dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan.
- f. Pengajaran: Fungsi pengajaran dalam pendidikan keislaman adalah memberikan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama secara menyeluruh. Proses pengajaran ini mencakup pengenalan terhadap dasar-dasar Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, serta pembelajaran tentang fiqih, aqidah, tafsir, dan sejarah Islam. Melalui pengajaran yang terstruktur, siswa dibimbing untuk memahami ajaran agama secara komprehensif, sehingga mereka memiliki landasan yang kuat dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang Muslim. Guru agama memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penyaluran: Fungsi terakhir adalah penyaluran, yaitu menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Pendidikan keislaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan mereka dalam berbagai kegiatan positif, seperti lomba membaca Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, dan program ekstrakurikuler berbasis Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan personal, tetapi juga belajar memberikan kontribusi kepada masyarakat. Penyaluran potensi ini bertujuan agar siswa mampu mengoptimalkan bakat mereka dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan konsep, inti dari pendidikan Islam adalah membimbing individu untuk memahami tujuan hidup yang sebenarnya, dengan fokus utama yaitu membentuk pribadi yang memiliki kesadaran spiritual dan ketaatan penuh kepada Allah Swt. Seseorang yang mampu memahami ajaran Islam, maka akan terbiasa dengan kegiatan baik sehari-hari. Maka, muncullah mental yang kuat, serta keimanan yang kokoh untuk mencegah diri dari segala pengaruh buruk lingkungan dan membawa manusia pada kemanfaatan terutama untuk diri sendiri.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Proses transformasi keilmuan keagamaan Islam bermula sejak periode awal penyebaran risalah kenabian yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad saw. Sistem edukasi keislaman telah terbangun secara sistematis seiring

berkembangnya dakwah dan penyebaran pesan-pesan spiritual pada masa awal Islam yang berlandaskan dan berpedoman langsung kepada wahyu Allah SWT, hal ini mampu mengubah kehidupan yang porak-poranda waktu itu, hingga menjadi kaum yang taat dan beriman kepada Allah. Ditandai dengan peralihan dari zaman Jahiliah menuju zaman Islamiyah dan agama Islam menjadi meluas bahkan menjadi penyejuk hati dan membawa kemenangan.⁴⁴

Berdasarkan kajian akademis yang dilakukan oleh H.M. Arifin dalam karya monumentalnya bertajuk "Ilmu Pendidikan Islam", sistem edukasi keislaman memiliki cakupan implementasi yang komprehensif melintasi berbagai ranah eksistensi, yaitu:⁴⁵

- a. Bidang kehidupan beragama: Mengembangkan manusia sebagai pribadi yang patuh dengan ajaran agama Islam.
- b. Bidang kehidupan berkeluarga: Mendorong manusia untuk menciptakan keturunan yang berkualitas dan hidup sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Bidang kehidupan ekonomi: Mengembangkan kehidupan manusia yang mandiri dan tidak bergantung satu sama lain.
- d. Bidang kehidupan kemasyarakatan: Menciptakan masyarakat yang Sejahtera, adil dan Makmur sehingga hidup berdampingan dengan damai.

⁴⁴ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2004), Hlm. 14

⁴⁵ Ibid., Hlm. 15

- e. Bidang kehidupan politik: Mewujudkan dan menciptakan demokrasi yang aman dan damai, serta berjalan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- f. Bidang kehidupan seni budaya: Menciptakan insan yang kreatif dan menyukai nilai-nilai keindahan, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.
- g. Bidang kehidupan ilmu pengetahuan: Mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk mencapai hidup yang berkualitas dan sejahtera.

Mengenai Pendidikan Agama Islam, sudah disebutkan sejak zaman Rasulullah, bahwa kewajiban menuntut ilmu tidak mengenal usia sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi dalam hadisnya, yaitu “Kejar ilmu hingga ke penjuru dunia”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup pendidikan Islam harus bersumber dari ajaran yang sudah melekat dalam Islam itu sendiri. Karena pendidikan Islam sudah tertata rapi dan diatur sempurna dalam al-Qur’an dan Hadis. Hal inilah yang mendasari lahirnya pendidikan agama Islam. Karena pendidikan Islam fleksibel agar bermanfaat untuk jangka waktu panjang.⁴⁶

4. Ibadah Shalat

5) Pengertian Ibadah Shalat

Menurut etimologi, shalat diartikan sebagai do’a. sedangkan menurut istilah syara’ shalat diartikan sebagai ibadah yang merupakan

⁴⁶ Ibid., Hlm. 16

runtunan berawal dari niat hingga takbir dan terakhir berupa gerakan salam. Dengan syarat, seseorang yang melaksanakan shalat harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Shalat adalah bentuk ibadah yang mencakup rukun qouly dan rukun fi`ly, shalat adalah wujud penghambaan manusia kepada sang pencipta, karena shalat adalah komunikasi langsung hamba dengan Allah SWT.⁴⁷

Shalat adalah ibadah wakib bagi seorang muslim, sebagai bentuk penghambaan kepada sang Pencipta, sekaligus mencerminkan bahwa seorang hamba harus memperbanyak komunikasi dengan Tuhan-Nya, agar hidup di dunia selalu dipermudah dan diberi petunjuk.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، صَلِّ جَمَاعَةً وَلَوْ جُلُوسًا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِيكَ فِي كُلِّ صَلَاةٍ جَمَاعَةٍ خَمْسَ وَعِشْرِينَ حَسَنَةً مِنْ صَلَاةٍ بَغَيْرِ جَمَاعَةٍ

“Dari Abu Hurairah r.a, berkata: ‘kekasihku Rasulullah telah memberi nasihat kepadaku dan bersabda, ‘Wahai Abu Hurairah, shalatlah berjamaah meskipun dalam keadaan duduk, karena Allah ta’ala akan memberimu dua puluh lima pahala untuk setiap shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian.”

Shalat bukanlah kegiatan yang menambah beban manusia, akan tetapi shalat adalah sarana untuk mengharapakan pertolongan Allah, melalui do’a, memohon perlindungan, memohon penjagaan dan tempat

⁴⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Siinar Baru Al-Gesindo, 2005), Hlm. 53

untuk meminta Ridha Allah agar dilancarkan semua urusan di dunia. Sebagai ibadah, shalat adalah wujud kepatuhan seorang hamba kepada Allah untuk mendapatkan ridha-Nya serta berharap pahala di akhirat nanti. Shalat adalah cara khusus untuk mengingat Allah dan menjauhkan pelakunya dari perbuatan buruk, sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 103:⁴⁸

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka untuk menyucikan dan membersihkan mereka, dan do’akanlah mereka karena sesungguhnya do’amu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (At-Taubah ayat 103).*⁴⁹

Menurut syariat, salat adalah "Ibadah yang dilaksanakan dimulai dengan ucapan niat, takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam, serta yang melakukannya wajib memenuhi syarat yang sudah ditetapkan".⁵⁰

6) Dasar Ibadah Shalat

⁴⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hlm. 20

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran, dan Terjemahnya*, (Bandung: Panjta Cemerlang, 2010), Hlm. 203

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam.*, Hlm. 53.

“Shalat adalah ibadah pokok dan paling utama bagi umat Islam, seringkali kita mendengar bahwa shalat adalah tiang agama, tanpa tiang agam tidak akan berdiri dengan sempurna, Shalat adalah ibadah yang tidak tertandingi dengan amalan apapun”⁵¹ Adapun kewajiban untuk shalat, sudah ditetapkan sejak wahyu al-Qur’an turun dan sudah pasti disepakati oleh seluruh ulama, maka shalat adalah ibadah yang terpenting bagi seluruh umat beragama Islam di dunia. Sesuai ayat Al-Quran dalam Surat an-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

*“Maka apabila kamu menunaikan salatmu, ingatlah Allah disaat berdiri, duduk, dan berbaring. Kemudian jika kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (seperti biasanya). Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa [4]: 103).*⁵²

Selanjutnya, mengenai perintah salat dijelaskan dalam surah al-Ankabut ayat 45:

وَآتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁵¹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, Jilid 1*, alih bahasa Nor Hasan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), Hlm. 125

⁵² Tim Disbintalad, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2005), Hlm. 172

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Qur’an dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Ankabut [29]: 45).*⁵³

Ibrahim Hoesen menyatakan bahwa setelah adanya perintah untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur’an. Allah mewajibkan hamba-Nya untuk melaksanakan kewajiban berupa shalat lima waktu. Dengan syarat orang Islam yang sudah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakan shalat. Karena shalat adalah kewajiban utama umat Islam, maka bisa dipastikan bahwa shalat yang dilaksanakan dengan khusyu’ dan dengan mengharap ridha Allah dapat mencegah dari kedzaliman dan perbuatan keji maupun mungkar.⁵⁴

Adapun hadis yang mewajibkan perkara shalat, sebagai berikut:

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً، فَلَمْ أَزَلْ أَرْجُوهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) ع

“Telah difardukan Allah atas umatku pada malam Isra’ lima puluh salat. Maka senantiasa aku Kembali kehadirat Ilahi, dan aku minta

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Edisi Revisi*, (Bandung: Gema Risalah Pres 2002), Hlm. 635

⁵⁴ Ibrahim Hoesen etl., *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Duta Grafika, 2009), Hlm. 412

keringanan sehingga dijadikan-Nya lima kali dalam sehari semalam.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁵

Adapun hadis selanjutnya, yaitu mengenai dasar pembinaan ibadah shalat yang terdapat dalam hadis diriwayatkan oleh Hakim bin Abu Dawud, sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود د د)

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan salat pada saat menginjak usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkan salat pada saat berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud)⁵⁶

Melihat hadis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ajaran agama Islam selalu mengajak umatnya ke jalan yang benar dengan meningkatkan takwa kepada Allah SWT. Melalui ibadah shalat yang sudah ditetapkan sebagai kewajiban utama umat Islam, maka orang tua yang memiliki anak sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan kewajiban shalat, wajib dididik bahkan boleh dimarahi jika tidak mau untuk melaksanakan shalat.⁵⁷

⁵⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Hlm. 61

⁵⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Alih Bahasa Tajjudin Arief, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), Hlm. 198

⁵⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh.*, Hlm. 21

7) Syarat Wajib dan Sahnya Shalat

Ada beberapa syarat untuk menunaikan shalat, karena tidak semua umat islam diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat, syarat-syarat yang sudah disepakati oleh para fuqaha' yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Telah sampai kepadanya dakwah Rasulullah
- 5) Memiliki kemampuan melihat dan mendengar dengan sempurna
- 6) Tidak sedang dalam keadaan tidur atau gila

Adapun syarat sahnya shalat menurut *Kamil Muhammad Uwaidah* dalam salah satu karyanya yang berjudul “Al-Jami fi Fiqhi an-Nisa`” adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a) Suci, artinya bebas dari hadas, tubuh yang bersih, tempat, dan pakaian
- b) Melakukan shalat pada waktu yang tepat
- c) Menutup aurat

⁵⁸ Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), Hlm.

⁵⁹ Kamil Muhammad `Uwaidah, *al-Jami` fi Fiqhi an-Nisa`*, alih bahasa Muhammad Abdul Ghofar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm. 117

- d) Menghadap kiblat. Jika dalam keadaan darurat atau tidak ada petunjuk maka diwajibkan untuk bertanya kepada orang sekitar, tapi apabila tidak ada yang bisa menjawab maka diperbolehkan untuk menggunakan ijtihad dengan penuh keyakinan untuk menentukan arah kiblat.

Dari beberapa penjelasan di atas, syarat sah shalat menunjukkan bahwa ibadah shalat ibadah yang paling utama dan tidak bisa digantikan dengan hal apapun selama masih memenuhi syarat untuk melaksanakan. Karena ibadah shalat adalah hubungan dan komunikasi langsung antara hamba dengan Allah swt.

8) Rukun-rukun Shalat

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaikh Hasan Ayyub dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Ibadah*, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Berdiri bagi yang mampu. Bagi orang yang memiliki kendala untuk berdiri, maka diperbolehkan untuk shalat sesuai dengan kemampuan, apabila masih bisa duduk maka diperbolehkan duduk, apabila hanya sekedar terbaring atau isyarat, diperbolehkan keduanya.

⁶⁰ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, alih bahasa, Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm. 226-229

- 4) Membaca Iftitah
- 5) Membaca Surat Al-Fatihah
- 6) Rukuk, minimalnya adalah membungkukkan tubuh sehingga jari-jari tangan hampir bisa menyentuh lutut.
- 7) Bangun dari rukuk dan berdiri tegak atau disebut dengan I'tidal
- 8) Sujud adapun syarat sujud yang sudah disepakati oleh ulama muslim mayoritas, bahwa sujud harus menyentuhkan dahi, hidung dan kedua telapak tangan, kedua kaki pada sajadah atau lantai.
- 9) Duduk diantara dua sujud
- 10) Tuma'ninah (ketenangan) dalam setiap rukun
- 11) Duduk tasyahud akhir
- 12) Tasyahud akhir
- 13) Salam

Selain syarat dan rukun shalat yang dijelaskan di atas, penting untuk memperhatikan waktu pelaksanaan shalat agar tetap sah. Karena shalat yang tidak dilaksanakan sesuai dengan waktunya maka shalat dianggap tidak sah. Dasar untuk aturan waktu shalat dapat ditemukan dalam ayat Al-Quran berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

“Dan dirikanlah salat pada dua tepi siang yaitu (pagi dan malam) dan pada awal daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu dapat menghapuskan dosa perbuatan-

perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS. Huud [11]: 114)⁶¹

Berdasarkan ayat tersebut, waktu shalat yang telah ditetapkan meliputi pagi (subuh), petang (ashar), dan permulaan malam (maghrib). Rincian waktu-waktu tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁶²

- a) Shalat Dzuhur: Rentang waktu dimulai ketika piringan matahari berada di titik zenith, dengan batas akhir pada kondisi bayangan obyek memiliki proporsi identik dengan dimensi obyek tersebut.
- b) Shalat Ashar: Periode dimulai saat proyeksi bayangan benda memiliki panjang sama persis dengan dimensi benda aslinya, hingga momen terbenamnya piringan matahari di ufuk barat.
- c) Shalat Maghrib: Interval waktu bermula pasca hilangnya piringan matahari di cakrawala barat, berlanjut hingga berakhirnya fase cahaya merah di langit.
- d) Shalat Isya: Rentang waktu diawali usai lenyapnya spektrum cahaya merah di langit barat, dan berakhir pada pertengahan periode malam.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.*, Hlm. 234

⁶² Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm.

- e) Shalat Subuh: Dimulai saat munculnya cahaya fajar sejati (fajar shadiq) dan berakhir ketika piringan matahari mulai menampilkan sinarnya di ufuk timur.

Maka dari itu, uraian di atas dapat dijelaskan bahwa:

(1) Waktu shalat Dzuhur

Waktu shalat Dzuhur dimulai ketika matahari berada di tengah langit (zenit) dan berakhir ketika bayangan benda sama rata dengan benda itu sendiri.

(2) Waktu shalat Ashar

Waktu shalat Ashar dimulai ketika bayangan benda sama rata dan berakhir ketika matahari terbenam sepenuhnya di bawah cakrawala.

(3) Waktu shalat Maghrib

Waktu shalat Maghrib dimulai ketika shafak (akhir waktu ketika cahaya merah menyelimuti langit).

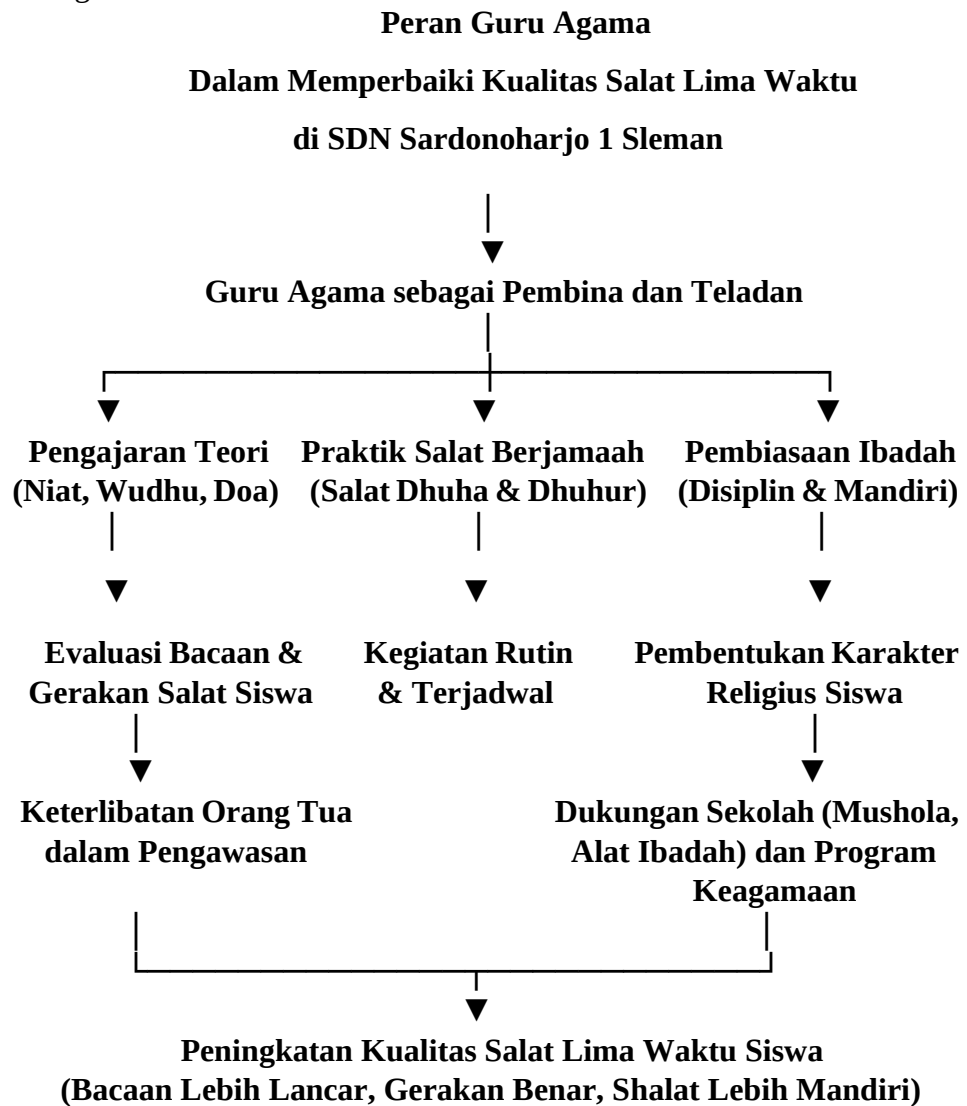
(4) Waktu shalat Isya'

Waktu shalat Isya dimulai setelah akhir shafak (ketika cahaya merah benar-benar hilang dari langit) dan berlangsung hingga pertengahan malam.

(5) Waktu shalat Subuh

Waktu shalat subuh dimulai saat fajar shodiq (ketika cahaya putih pertama terlihat dari timur) dan berlangsung hingga sebelum terbitnya matahari (syuruq).

5. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti ini ditempatkan sebagai instrumen utama yang memiliki peran fundamental dalam proses investigasi ilmiah. Hal ini mengandaikan bahwa kemampuan personal peneliti menjadi kunci strategis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang dikaji, dengan memanfaatkan kedalaman wawasan dan keahlian analitisnya sebagai instrumen kunci dalam menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif dan bermakna. Terdapat perbedaan dengan penelitian kuantitatif, yang bersifat data, dengan menggunakan teori yang berbentuk penjelasan dan berakhir dengan teori.⁶³ Sedangkan menurut Bungin, penelitian kualitatif adalah metode analisis yang berbentuk integrative serta lebih konseptual untuk menemukan, menganalisis, mengidentifikasi, mengolah dokumen dengan tujuan untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya.⁶⁴

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011). Hlm. 56

⁶⁴ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003) Hlm. 147

Selain itu penelitian kualitatif juga berfokus pada satu fenomena untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, baik itu berupa perilaku, pemikiran, motivasi atau tindakan baik berupa perkataan berupa Bahasa dan kata-kata, sesuai dengan konteks khusus dengan menggunakan metode ilmiah.⁶⁵

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang fokus terhadap pemahaman fenomena melalui pengamatan langsung pada kondisi alami objek penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai instrumen kunci, dan penelitian ini dimulai dari data empiris, menggunakan teori sebagai panduan analisis, dan berakhir dengan pengembangan teori baru. Metode analisis dalam penelitian kualitatif bersifat integratif dan konseptual, dengan tujuan utama untuk menggali makna, signifikansi, dan relevansi dari data yang diperoleh. Metode ini memanfaatkan berbagai teknik alamiah, seperti pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah yang spesifik. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama untuk menganalisis fenomena sosial di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika sosial secara mendalam, mengidentifikasi pola interaksi, dan mengungkap perspektif subjektif dari pelaku atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Kemampuan interpretasi kritis peneliti menjadi kunci dalam membedah realitas sosial

⁶⁵ Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008)

yang kompleks dan dinamis, sebagai salah satunya yaitu kualitas salat lima waktu bagi. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kontribusi guru agama dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan salat lima waktu di SDN Sardonoarjo 1.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sardonoarjo 1, yang terletak di Jl. Pandanaran, Candi Dukuh, Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari:

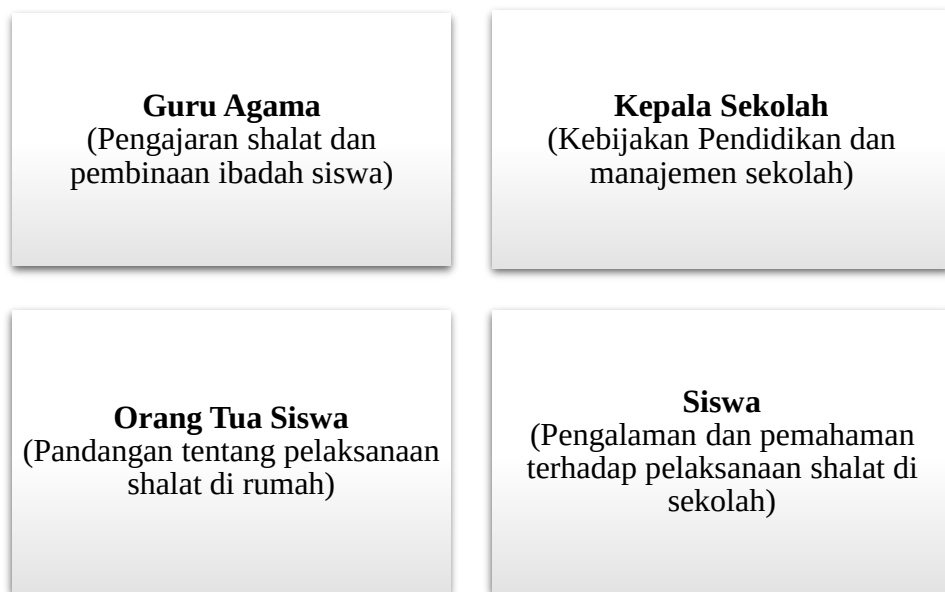
1. Guru agama di SDN Sardonoarjo 1.
2. Kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan pendidikan di sekolah.
3. Siswa SDN Sardonoarjo 1.
4. Orang tua siswa yang dapat memberikan perspektif mengenai pelaksanaan shalat di rumah.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih informan yang dipandang memiliki wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian. Guru agama dipilih karena mereka langsung terlibat dalam pengajaran shalat, kepala sekolah

dipilih karena perannya dalam manajemen sekolah, siswa dipilih untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka, dan orang tua dipilih untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan shalat di rumah.

Gambar 1. Teknik Penentuan Informan (Purposive Sampling)

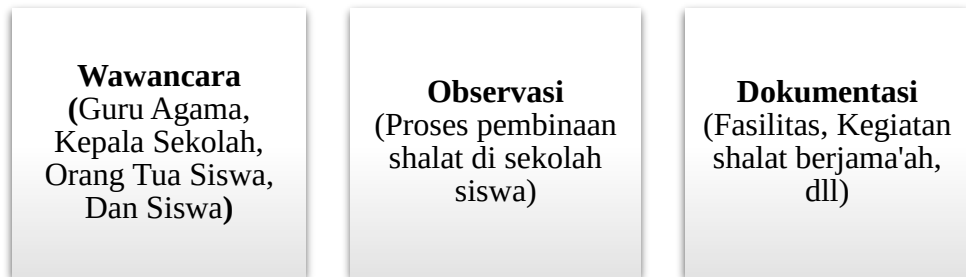


E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilaksanakan dengan guru agama, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang peran guru agama serta kualitas shalat lima waktu siswa.
2. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung proses pengajaran shalat dan pelaksanaannya oleh siswa di sekolah.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti kegiatan pembinaan shalat berjamaah, fasilitas ibadah, dll.

Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data



F. Untuk mengetahui tingkat kualitas shalat siswa, peneliti menggunakan beberapa indikator penilaian, yaitu:⁶⁶

1. kebenaran gerakan shalat sesuai tuntunan syariat
2. kefasihan dalam membaca bacaan shalat
3. kedisiplinan waktu shalat
4. dan kesadaran pribadi siswa dalam menjalankan ibadah shalat secara mandiri.

Penilaian dilakukan oleh guru agama melalui observasi langsung ketika siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, serta didukung oleh data dari wawancara dan catatan guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Penilaian ibadah shalat seperti ini relevan dengan teori evaluasi pendidikan agama Islam yang mengkaji aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

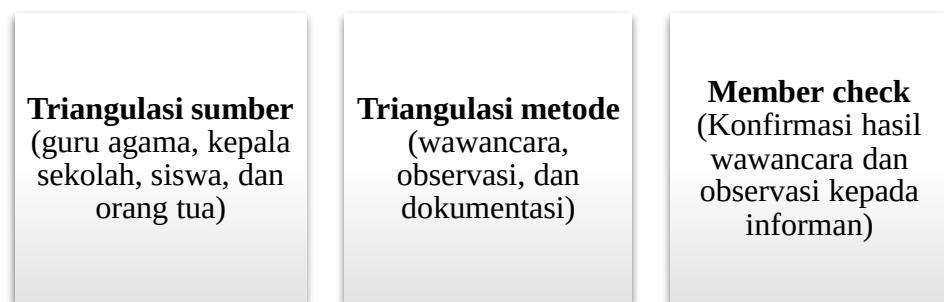
G. Teknik Keabsahan Data

Metode validasi data yang diterapkan mencakup:

⁶⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 142.

1. Triangulasi sumber: Membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber (guru agama, kepala sekolah, siswa, dan orang tua) untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.
2. Triangulasi metode: Menerapkan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat dan komprehensif.
3. Member check: Mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi kepada informan untuk memastikan bahwa penjelasan peneliti sesuai.

Gambar 3. Teknik Keabsahan Data



H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data mencakup:

5. Reduksi data: Menyederhanakan, memilih serta memfokuskan data mentah yang sinkron dengan penelitian.
6. Penyajian data: Mengorganisir data dalam format naratif atau tabel guna mempermudah pemahaman.
7. Penarikan kesimpulan: Proses memahami data yang telah diringkas dan disusun untuk menemukan pola, hubungan, serta makna, sehingga dapat menjawab pertanyaan.

Gambar 4. Teknik Analisis Data



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Riset ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan shalat sebagai bagian dari pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa. Penelitian berlangsung dari tanggal 29 Oktober 2024 hingga 10 Desember 2024, yang dimulai dengan pengantaran surat izin penelitian ke pihak sekolah pada tanggal 29 Oktober 2024, dan dilanjutkan dengan pertemuan perdana dengan kepala sekolah dan guru agama pada 06 November 2024. Proses wawancara dilakukan dengan guru agama, kepala sekolah, tiga orang tua siswa, dan tiga siswa, menggunakan teknik pemilihan sampel purposive.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang pelaksanaan pembinaan shalat di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru agama, dukungan dari orang tua, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas shalat siswa.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas peran guru agama dalam membimbing siswa, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembinaan shalat di SDN Sardonoarjo 1. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak

sekolah dalam merancang program pembinaan shalat yang lebih terorganisir dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk kebiasaan shalat siswa, sehingga kebiasaan tersebut dapat diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan, khususnya dalam pembinaan ibadah shalat di tingkat sekolah dasar.

B. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SDN Sardonoharjo 1

SD Negeri Sardonoharjo 1 terletak di Dusun Candi Dukuh, Kelurahan Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Lokasinya strategis, sekitar 500 meter dari Jalan Kaliurang KM 12,5, dan diapit oleh empat dusun: Candi Dukuh, Turen, Candi 2, dan Candi 3. Posisi ini mempermudah akses siswa yang berasal dari lingkungan sekitar, terutama karena sekolah ini berada dekat dengan SMP Negeri 3 Ngaglik.

Sekolah berdiri di atas lahan seluas 2.450 m² dan memiliki berbagai fasilitas, seperti enam ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang UKS, mushola, koperasi, kantin, serta enam kamar mandi. Meskipun fasilitas sudah cukup memadai, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan jumlah komputer, laboratorium sains, dan LCD proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Pada tahun 2016, SD Negeri Sardonoarjo 1 bergabung dengan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), sebuah program yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menyenangkan. Di bidang kurikulum, sekolah telah mengembangkan dua model pada tahun pelajaran 2023/2024, yaitu Kurikulum Mandiri Belajar (K13+) dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sesuai kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan.

Sebagai institusi pendidikan yang melayani 167 siswa pada tahun pelajaran 2024/2025, SD Negeri Sardonoarjo 1 menunjukkan komposisi siswa yang hampir seimbang, yaitu 74 laki-laki dan 93 perempuan. Hal ini memudahkan pembagian kelas secara heterogen untuk menunjang proses belajar yang efektif.

Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua mereka beragam, termasuk petani, buruh, pedagang kecil, karyawan pabrik, ASN, TNI/POLRI, hingga tenaga kesehatan dan wiraswasta. Tingkat pendidikan orang tua juga bervariasi, mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi. Meski demikian, banyak siswa memiliki bakat, minat, dan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

SD Negeri Sardonoarjo 1 memiliki visi dan misi yang mencerminkan komitmennya terhadap pendidikan berkualitas. Dengan tenaga pendidik yang kompeten (5 dari 8 guru telah bersertifikasi), sekolah berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap religius, karakter mulia, serta keterampilan kreatif, kritis, dan kolaboratif.

Dari segi pengelolaan, SD Negeri Sardonoharjo 1 menjalankan tata kelola yang sesuai standar. Sekolah juga mendapatkan dana operasional dari program BOS, yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, dana tersebut belum sepenuhnya mencukupi untuk pembayaran honorarium tenaga honorer.

2. Letak wilayah SDN Sardonoharjo 1

Sekolah Dasar Negeri Sardonoharjo 1 terletak di Jl. Pandanaran, Dusun Candi Dukuh, Kelurahan Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman. Lokasinya strategis, sekitar 500 meter dari Jalan Kaliurang KM 12,5, dan diapit oleh empat dusun: Candi Dukuh, Turen, Candi 2, dan Candi 3.

3. Visi Sekolah

Visi SD Negeri Sardonoharjo 1 adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya peserta didik yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing.
- c. Terwujudnya pendidikan yang menjunjung tinggi keimanan dan ketakwaan.
- d. Terciptanya sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya daerah dan budaya nasional.

⁶⁷ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoharjo 1.

- e. Terwujudnya warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani.
- f. Terwujudnya suasana sekolah yang ramah anak.
- g. Terwujudnya pendidikan sekolah yang ramah lingkungan.
- h. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan indah.
- i. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi semua warganya.

4. Misi Sekolah

Misi SD Negeri Sardonoharjo 1 adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Menumbuhkan motivasi belajar untuk berkompetisi.
- b. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.
- c. Meningkatkan profesionalitas guru, pegawai dan mutu administrasi serta pelayanan sekolah yang optimal.
- d. Meningkatkan prestasi dan apresiasi siswa di bidang IPTEK, olahraga, seni budaya, dan lingkungan.
- e. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke semua mata pelajaran.
- f. Menumbuhkan warga sekolah yang berbudaya.
- g. Meningkatkan pendidikan agama dan budi pekerti yang membentuk anak didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan jujur.
- h. Meningkatkan sekolah sebagai tempat yang ramah dan aman.
- i. Membiasakan sekolah yang sehat bagi warganya.

⁶⁸ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoharjo 1.

- j. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- k. Membiasakan warga sekolah yang peduli lingkungan.
- l. Menyelenggarakan sekolah yang bebas sampah plastik.
- m. Menciptakan sekolah yang indah dan asri.
- n. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan dengan 3R.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai SD Negeri Sardonoarjo 1 sesuai dengan misi yang diemban adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Terlaksananya kegiatan pembiasaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah setiap hari mulai kelas 1-6.
- b. Terlaksananya kegiatan tadarus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama Islam serta terlaksananya pendalaman Alkitab bagi yang beragama Kristiani.
- c. Meningkatnya prestasi dan atau kejuaraan siswa dalam bidang akademis dan non akademis.
- d. Optimalnya program bebas sampah plastik.
- e. Optimalnya pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk semua warga sekolah.
- f. Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan komputer bagi siswa.

⁶⁹ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoarjo 1.

- g. Optimalnya sarana dan prasarana sekolah guna menunjang pembelajaran.
- h. Meningkatnya rata-rata penilaian sumatif sebesar 70,00.
- i. Meningkatnya rata-rata nilai ASPDBK sebesar 70,00.
- j. Tercapainya peningkatan kompetensi guru dengan kegiatan PKB.
- k. Terjalinnnya komunikasi dan kerjasama baik antara sekolah, paguyuban kelas, komite sekolah, serta pemangku kepentingan lain.
- l. Terselenggaranya kerjasama dengan kelompok masyarakat dan atau bidang usaha daerah guna merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
- m. Meningkatnya kemampuan literasi.
- n. Meningkatnya kemampuan numerasi.
- o. Melaksanakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) oleh semua warga sekolah.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Sardonoharjo 1 adalah 8 pendidik dan 3 tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan berstatus ASN. Semua pendidik memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya, yaitu PGSD untuk guru kelas, pendidikan jasmani dan olahraga untuk guru PJOK, serta pendidikan agama untuk guru agama. Secara rinci, 8 pendidik memiliki pendidikan Strata 1 (S1), sementara 1 pendidik memiliki pendidikan Strata 2 (S2). Dari 8 pendidik tersebut, 6 berstatus ASN dan sebagian besar menerima tunjangan profesi, sedangkan 2 pendidik

berstatus non-ASN. Status kepegawaian pendidik ini mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penentuan program sekolah, terutama terkait dengan pemenuhan jam kerja pendidik. Hal ini juga berpengaruh pada perencanaan anggaran/RKAS di SD Negeri Sardonoarjo 1.⁷⁰

Adapun tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 3 orang, yaitu satu pustakawan dengan latar pendidikan S1, satu tenaga kebersihan dengan latar belakang SMA, dan satu penjaga sekolah (satpam) yang juga berlatar belakang SMA. Semua tenaga kependidikan berstatus non-ASN. Latar belakang pendidikan dan status kepegawaian tenaga kependidikan ini berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:⁷¹

No	Status pendidik dan tenaga kependidikan	SLTA	D2	S1	S2	JML
1.	PNS	-	-	5	-	5
2.	PPPK	-	-	2	-	2
3.	Non ASN	-	-	2	-	2
4.	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-
5.	Pustakawan	-	-	1	-	1
6.	Tenaga Kebersihan	1	-	-	-	1

⁷⁰ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoarjo 1.

⁷¹ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoarjo 1.

7.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1
Jumlah		2	-	10	-	12

Sebagian besar pendidik di sekolah ini memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup penguasaan berbagai strategi dan model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi untuk membuat media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi tersebut berpengaruh pada perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran, baik itu dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya.

Sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pembimbing ekstrakurikuler juga memiliki kompetensi yang diperlukan untuk masing-masing bidang ekstrakurikuler. Kompetensi pembimbing ekstrakurikuler dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:⁷²

No	Ekstrakurikuler	Pembimbing
1.	Pramuka	Pembinaan Pramuka Bersertifikat Mahir Dasar dan Mahir Lanjutan
2.	Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)	Pendidikan Berijazah S1

⁷² Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoharjo 1.

3.	Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)	Pendidikan Berijazah S1
4.	Seni Tari	Tenaga Pengajar Bersertifikat Keahlian
5.	Karawitan	Tenaga Pengajar Bersertifikat Keahlian
6.	Bahasa Inggris	Pendidikan Berijazah S1
7.	Bola Voli	Pendidikan Berijazah S1

7. Sarana dan Prasarana sekolah

SD Negeri Sardonoarjo 1 memiliki 6 ruang kelas, satu laboratorium TI yang dilengkapi dengan komputer, satu perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu dapur, satu ruang gamelan, dan satu mushola. Namun, sekolah ini mengalami kekurangan ruang untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah mendorong para pendidik untuk memanfaatkan area di luar kelas, seperti halaman dan taman sekolah, sebagai tempat untuk kegiatan *outing class*. Untuk mengatasi kekurangan ruang ekstrakurikuler, sekolah ini telah mengajukan rencana pembangunan ruang kegiatan tambahan.⁷³

Kebijakan Dinas Pendidikan Sleman yang mendorong digitalisasi di berbagai aspek, telah mendorong dan memotivasi SD Negeri Sardonoarjo 1

⁷³ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoarjo 1.

untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran serta mempersiapkan diri menghadapi proses digitalisasi pendidikan.

Pada tahun ajaran 2023/2024, pembelajaran di SD Negeri Sardonoarjo 1 dilaksanakan sepenuhnya secara luring, dengan kehadiran peserta didik dan durasi pembelajaran kembali seperti sebelum pandemi. Pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan di luar ruangan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan lomba juga tetap dilaksanakan. Untuk mendukung hal ini, sekolah telah menyediakan fasilitas kesehatan, seperti sarana cuci tangan, alat pengukur suhu, dan *hand sanitizer*.⁷⁴

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Peran Guru Agama dalam Pembinaan Kualitas Shalat Siswa

Guru agama berperan sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan melaksanakan shalat lima waktu. Pembinaan dimulai sejak siswa masuk kelas 1 dengan pengenalan dasar-dasar shalat, seperti mengenalkan rukun shalat, doa-doa yang harus dihafalkan, dan tata cara wudhu. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Khoir, guru agama di SDN Sardonoarjo 1, proses ini dilakukan dengan pengenalan bertahap, dimulai dengan teori yang diberikan di kelas dan kemudian diikuti dengan praktik di mushola. Di sekolah, siswa diajarkan tata cara salat mulai dari takbir hingga

⁷⁴ Tim Pengembang Kurikulum SD, 9 sumber Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN Sardonoarjo 1.

salam, serta memastikan bahwa siswa memahami setiap gerakan yang mereka lakukan, termasuk menghadap kiblat dan posisi tubuh saat ruku' dan sujud.

Guru agama juga memanfaatkan media untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti menggunakan video tentang pentingnya shalat. Selain itu, kegiatan shalat berjamaah seperti salat Dhuha dan Dhuhur juga dilaksanakan untuk memberikan contoh langsung dan mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat secara rutin. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap bacaan dan gerakan siswa dalam melaksanakan shalat. Guru agama, Ibu Khoir, menyampaikan bahwa ia mengalami kendala dalam memberikan pembinaan shalat karena keterbatasan waktu:

"Sebenarnya saya ingin membimbing semua siswa secara maksimal, tapi karena saya satu-satunya guru agama di sekolah ini, waktunya tidak cukup. Kadang harus membagi waktu antara mengajarkan teori agama lainnya dengan praktik salat. Apalagi jumlah siswanya banyak. Jadi ya kadang-kadang saya tidak bisa mendampingi satu per satu saat praktik bacaan dan gerakan shalat".⁷⁵

Selain pengajaran teori di kelas, guru agama di SDN Sardonoarjo 1 juga menggunakan metode pratik langsung yang melibatkan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, baik di waktu shalat Dhuha maupun Dhuhur. Ibu Khoir menjelaskan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di sekolah tidak hanya menjadi sarana pembiasaan, tetapi juga menjadi media belajar bagi siswa untuk memperbaiki bacaan dan gerakan salat. Ia memanfaatkan mikrofon agar

⁷⁵ Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Rabu, 06 November 2024), pukul 09.00-09.30

seluruh siswa dapat mengikuti bacaan salat secara serempak. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

*“Biasanya saat shalat berjamaah, saya memimpin shalat pakai mikrofon, jadi anak-anak bisa mengikuti bacaan shalat saya dari awal sampai salam. Mereka juga bisa mencontoh gerakan dari guru atau temannya yang ada di barisan depan. Dengan begitu, mereka lebih mudah menghafal dan memahami tata cara shalat yang benar.”*⁷⁶

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Ibu Khoir adalah keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan yang lebih mendalam, terutama mengingat banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan hal lain yang juga penting, seperti pengetahuan agama lainnya. Dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu pelajaran yang terbatas, kadang-kadang sulit untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa dalam hal pelaksanaan salat yang benar, baik dalam hal bacaan maupun gerakan.⁷⁷

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembinaan Shalat Siswa

Keterlibatan orang tua sangat berperan dalam kelanjutan pembinaan shalat siswa. Ibu Srihanati, salah satu wali murid, menyampaikan bahwa ia selalu mengingatkan anaknya untuk shalat tepat waktu, terutama untuk salat subuh dan ashar. Orang tua juga berperan dalam mendukung praktik shalat di rumah, meskipun beberapa tantangan muncul, seperti tingkat kekhusyukan anak yang

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Rabu, 20 November 2024), pukul 09.30-10.30

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Rabu, 20 November 2024), pukul 09.30-10.30

masih kurang. Sebagai orang tua, Ibu Srihanati berusaha memastikan anaknya melaksanakan salat dengan khusyuk, meskipun terkadang anak-anak masih kurang bisa fokus, terutama saat shalat di ruma.⁷⁸ Ibu Paikem juga mengungkapkan hal serupa, bahwa anak-anak mereka cenderung menunda-nunda waktu shalat dengan berbagai alasan seperti “nanti dulu”. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang sabar dan motivasi yang terus-menerus, akhirnya anak-anak mereka mau juga melaksanakan salat setelah mendapatkan arahan.⁷⁹

Ibu Rina, wali murid lainnya, mengungkapkan bahwa meskipun ada tantangan dalam mengingatkan anak untuk shalat tepat waktu, namun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, terutama dengan Ibu Khoir, sangat membantu. Ibu Rina menyebutkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung, melalui kegiatan shalat berjamaah yang diadakan setiap hari di sekolah, dan ini membuat anak-anak semakin disiplin dalam melaksanakan shalat di rumah.⁸⁰ Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap menjaga komunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa pembinaan shalat dapat berlanjut secara efektif di rumah.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Srihanati, wali murid SDN Sardonoarjo 1, (Jumat, 22 November 2024), pukul 08.00-08.30

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Paikem, wali murid SDN Sardonoarjo 1, (Jumat, 22 November 2024), pukul 08.30-09.00

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rina, wali murid SDN Sardonoarjo 1, (Jumat, 22 November 2024), pukul 09.00-09.30

Wali murid, seperti Ibu Paikem dan Ibu Rina, merasa bahwa program pembinaan shalat yang ada di sekolah sangat membantu mereka dalam mengingatkan anak-anak untuk shalat dengan benar di rumah. Kolaborasi ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat dan menciptakan kebiasaan yang lebih baik.

Peran orang tua dalam pembinaan salat siswa di SDN Sardonoarjo 1 tidak dijadikan fokus utama penelitian, melainkan hanya sebagai penunjang dan informasi pendukung dari peran utama guru agama. Penelitian ini tetap berfokus pada peran guru agama dalam memperbaiki kualitas salat lima waktu siswa, sebagaimana tercantum dalam judul.

Namun demikian, karena proses pembinaan salat tidak hanya terjadi di sekolah, maka dukungan dari orang tua di rumah turut diperhitungkan untuk melihat sejauh mana kontribusi mereka dalam mendampingi hasil bimbingan dari guru agama. Hal ini bertujuan agar gambaran pembinaan salat menjadi lebih utuh dan realistis, tanpa mengalihkan fokus dari peran utama guru agama. Dengan demikian, penyebutan peran orang tua tetap relevan sebagai konteks sosial dan lingkungan yang mendukung efektivitas peran guru agama dalam meningkatkan kualitas salat siswa.

Wali murid juga menyadari pentingnya pembinaan salat. *“Saya selalu minta anak saya shalat dulu sebelum main. Kalau saya keras, dia malah ngambek, jadi harus sabar ngajak baik-baik,”* ujar Ibu Paikem (Wawancara, 22 November 2024).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Shalat Siswa

Faktor pendukung dalam pembinaan shalat siswa meliputi adanya mushola di sekolah. Mushola ini tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk salat berjamaah saja, tetapi juga menjadi fasilitas utama bagi siswa untuk mengadakan pelatihan praktik shalat, Program Sleman Mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaan mushola yang bersih dan nyaman sangat mendukung siswa dalam melaksanakan salat dengan baik. Selain itu, adanya dukungan dari orang tua yang aktif mengingatkan dan membimbing anak-anak mereka di rumah juga sangat membantu dalam menciptakan konsistensi dalam melaksanakan shalat sehingga tercipta keberhasilan dalam pembinaan ini. Ibu Khoir juga menyebutkan bahwa faktor lain yang mendukung adalah kegiatan shalat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah, yang terbukti sangat membantu dalam menanamkan kebiasaan baik.⁸¹

Namun, ada juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi. Salah satunya adalah kesadaran diri siswa untuk melaksanakan shalat secara mandiri tanpa disuruh. Ibu Khoir mengungkapkan bahwa banyak siswa yang hanya melaksanakan shalat jika mereka diingatkan atau dipimpin oleh guru, namun di rumah mereka masih kurang disiplin. Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam menghafal doa-doa, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan bacaan Arab. Beberapa siswa lebih merasa nyaman membaca bacaan shalat dalam huruf Latin, yang menyebabkan bacaan mereka kurang fasih dan sesuai

⁸¹ Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Kamis, 28 November 2024), pukul 09.00-09.30

dengan aturan bacaan Arab yang benar.⁸² Selain itu, tantangan waktu juga menjadi faktor penghambat. Waktu untuk pembinaan yang terbatas, baik di sekolah maupun di rumah, menghalangi siswa untuk menguasai bacaan dan gerakan salat dengan lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian dari guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas shalat siswa secara lebih optimal.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Efektivitas Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Shalat

Peran guru agama di SDN Sardonoarjo 1 sangat efektif dalam meningkatkan kualitas shalat siswa. Guru agama menggunakan pendekatan yang kombinatorik antara teori dan praktik untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal bacaan, tetapi juga memahami makna dan pentingnya setiap gerakan dalam shalat. Ibu Khoir menggunakan berbagai metode untuk memperkenalkan shalat dengan cara yang menarik, seperti menggunakan mikrofon saat mengajarkan bacaan salat dan praktik shalat di masjid agar siswa dapat mengikutinya dengan jelas dan teratur.⁸³ Salah satu kegiatan yang terbukti sangat membantu adalah shalat berjamaah, yang diterapkan di sekolah baik pada salat Dhuha maupun Dhuhur. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara langsung mengenai tata cara shalat dan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik dan tepat waktu.

⁸² Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Jum'at, 29 November 2024), pukul 09.00-09.30

⁸³ Wawancara dengan Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Jum'at, 29 November 2024), pukul 08.30-09.00

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk memberikan pembinaan lebih intensif kepada siswa, mengingat banyaknya jadwal yang harus dipenuhi oleh guru agama. Hal ini mengharuskan guru untuk memilih prioritas, yang seringkali berfokus pada pembelajaran bacaan dan gerakan salat yang benar. Namun, dengan penggunaan pendekatan yang beragam dan penerapan salat berjamaah secara rutin, hasil yang dicapai tetap sangat baik dalam meningkatkan kualitas salat siswa.⁸⁴

2. Peran Orang Tua dan Lingkungan dalam Membentuk Kebiasaan Shalat

Orang tua berperan sangat penting dalam kelanjutan pembinaan shalat siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Srihanati, Ibu Paikem, dan Ibu Rina, mereka mengakui bahwa meskipun ada tantangan, seperti menunda-nunda waktu salat atau kurangnya kekhusyukan, peran orang tua dalam mengingatkan dan mendampingi anak-anak mereka sangat membantu. Orang tua yang terlibat aktif dalam memantau kegiatan shalat anak-anak mereka membuat mereka lebih disiplin dalam melaksanakan shalat. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua juga memperkuat pembinaan yang ada, dengan orang tua lebih mudah meminta saran atau bantuan dari guru agama jika diperlukan. Dari wawancara dengan wali murid, dapat disimpulkan bahwa

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khoir, guru agama SDN Sardonoarjo 1, (Rabu, 20 November 2024), pukul 09.30-10.30

orang tua yang aktif mendampingi dan mengingatkan anak-anak mereka untuk shalat memiliki anak yang lebih disiplin dalam melaksanakan shalat.

Namun, tantangan besar adalah kesadaran diri siswa untuk melaksanakan shalat secara mandiri tanpa pengawasan. Sehingga, kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan shalat ini dapat terbentuk dengan baik dan berkelanjutan.⁸⁵

3. Rekomendasi untuk Pembinaan Kualitas Shalat Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pembinaan shalat siswa di SDN Sardonoarjo 1 adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah

Dukungan orang tua sangat penting dalam melanjutkan pembinaan shalat yang dilakukan di sekolah. Ibu Srihanati, Ibu Paikem, dan Ibu Rina mengungkapkan pentingnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mengingatkan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah. Orang tua dapat dilibatkan lebih aktif dalam memantau dan memberikan motivasi agar siswa melaksanakan shalat tepat waktu di rumah.

b. Penyusunan Jadwal Pembinaan yang Lebih Terstruktur

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Srihanati, wali murid SDN Sardonoarjo 1, (Jumat, 22 November 2024), pukul 08.00-08.30

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam memberikan pembinaan secara intensif. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyusun jadwal pembinaan yang lebih terstruktur dan sistematis. Jadwal ini tidak hanya mencakup kegiatan shalat berjamaah, tetapi juga waktu khusus untuk mempraktikkan bacaan doa dan gerakan salat di luar waktu shalat. Hal ini dapat membantu siswa menghafal dan menguasai bacaan shalat dengan lebih mudah, serta memahami makna spiritual dari setiap doa dan gerakan dalam shalat.

c. Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Variatif dan Menarik

Sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif, seperti video, aplikasi, atau modul interaktif yang dapat membantu siswa menghafal doa dan bacaan salat dengan lebih menyenangkan. Penggunaan media visual atau aplikasi berbasis teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memotivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas shalat mereka.

d. Memberikan Penghargaan untuk Siswa yang Menunjukkan Perkembangan Positif

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dengan lebih baik, sekolah dapat memberikan penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam melaksanakan shalat dengan benar. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, penghargaan khusus, atau sistem poin yang dapat dikumpulkan siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1 adalah membimbing siswa melalui pengajaran teori dan praktik shalat secara menyeluruh. Di kelas, siswa diajarkan tata cara wudhu, niat, bacaan, dan gerakan shalat yang benar, sementara di musholla, siswa dilatih untuk melaksanakan shalat berjamaah, seperti shalat Dhuha dan Dhuhur. Program-program ini terbukti efektif dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat waktu. Selain itu, media pembelajaran seperti video edukatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat. Evaluasi rutin terhadap gerakan dan bacaan shalat siswa juga dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas ibadah mereka.
2. Faktor penghambat guru agama dalam memperbaiki kualitas shalat lima waktu siswa di SDN Sardonoarjo 1 adalah kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat secara mandiri, terutama di luar pengawasan sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah guru agama menjadi kendala dalam memberikan bimbingan intensif kepada seluruh siswa. Hambatan lainnya meliputi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan shalat dengan benar. Namun, dukungan dari orang tua yang aktif mengingatkan

dan memotivasi anak-anak mereka untuk shalat, serta fasilitas musholla yang memadai di sekolah, telah membantu mengatasi sebagian dari kendala tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi peneliti yang dapat diajukan untuk memperbaiki pembinaan kualitas shalat siswa di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta:

1. Peningkatan Pembinaan Shalat di Sekolah

Sekolah dapat memperluas frekuensi kegiatan salat berjamaah di luar waktu salat Dhuha dan Dhuhur, seperti salat tahajud atau witir, guna memperkenalkan lebih banyak jenis salat yang dapat diamalkan siswa. Program-program seperti kompetisi hafalan doa dan latihan shalat berjamaah dapat ditambahkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa.

2. Optimalisasi Peran Orang Tua

Orang tua perlu diberdayakan lebih aktif dalam mendukung pembinaan shalat di rumah. Sekolah dapat mengadakan sosialisasi atau pelatihan kepada orang tua tentang bagaimana cara mendampingi anak-anak mereka dalam melaksanakan shalat di rumah dan memastikan ketepatan waktu shalat. Komunikasi yang lebih intens antara guru agama dan orang tua perlu ditingkatkan melalui grup komunikasi atau pertemuan rutin.

3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Untuk mempermudah siswa dalam menghafal bacaan shalat, sekolah bisa memanfaatkan media digital atau aplikasi pembelajaran yang dapat

diakses baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengingat bacaan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

4. Peningkatan Kerjasama Antara Guru dan Pihak Sekolah

Dalam pelaksanaan pembinaan shalat, penting untuk ada kolaborasi yang lebih kuat antara guru agama, kepala sekolah, dan tenaga pengajar lainnya. Guru agama dapat lebih sering melibatkan tenaga pendidik lainnya untuk mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah dan mendampingi siswa yang masih kesulitan dalam melaksanakan shalat dengan benar.

5. Fasilitas yang Lebih Memadai

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas mushola yang ada agar dapat menampung lebih banyak siswa dalam kegiatan shalat berjamaah. Selain itu, menyediakan alat-alat ibadah seperti sajadah dan mukena yang cukup bagi seluruh siswa juga sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 142.

Akbar, T. S. “Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 2015, hlm. 222–243.

Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010, hlm. 18–101.

Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif “*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003) Hlm. 147

Bunjamin, B. *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. (Jurnal Pendidikan Islam, 2018), Hlm. 127-142

Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), Hlm. 97 - 100

Darmodihardjo, D. *Peranan Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Analisis Pendidikan*. (Jakarta: Depdikbud 1983)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Revisi*, (Bandung: Gema Risalah Pres 2002), Hlm. 635

Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 85

H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 45.

Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 193.

Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), Hlm. 39

Ibrahim Hoesen etl., *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Duta Grafika, 2009), Hlm. 412

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 23 - 24

Kamil Muhammad `Uwaidah, *al-Jami` fi Fiqhi an-Nisa`*, alih bahasa Muhammad Abdul Ghofar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm. 117

Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008) Hlm. 6

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005, hlm. 134–135.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Hlm. 12 - 14

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), Hlm. 44

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, Alih Bahasa Tajjudin Arief, dkk*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), Hlm. 198

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 39-40

Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2004), Hlm. 14

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), Hlm. 13

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 5

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 140-14

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 45

Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hlm. 65

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), Hlm. 176

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) Hlm. 86-88

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah, Jilid 1, alih bahasa Nor Hasan*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), Hlm. 125

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007). Hlm. 91

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011). Hlm. 56

Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, alih bahasa, Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm. 226-229

- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2003, hlm. 20–21
- Tim Disbintalad, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2005), Hlm. 172
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di
SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”**

GURU AGAMA

Informan	Pertanyaan
Guru Agama	1. Bagaimana cara Ibu menjelaskan tata cara shalat yang benar kepada siswa? 2. Apa metode yang Ibu gunakan untuk mendorong siswa melaksanakan shalat lima waktu dengan benar? 3. Apa metode yang Ibu gunakan dalam membimbing siswa agar rutin melaksanakan shalat lima waktu? 4. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam membimbing siswa untuk memperbaiki kualitas shalat mereka? 5. Bagaimana kerjasama Ibu dengan orang tua dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas shalat siswa?

KEPALA SEKOLAH

Informan	Pertanyaan
	1. Apa program atau kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas ibadah shalat siswa?

Kepala Sekolah	2. Bagaimana peran guru agama dalam program pembinaan shalat di sekolah? 3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas shalat siswa? 4. Bagaimana dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas atau waktu khusus untuk kegiatan shalat siswa? 5. Bagaimana dukungan sekolah dalam mendukung program peningkatan kualitas shalat siswa?
-----------------------	--

WALI MURID

Informan	Pertanyaan
Wali Murid	1. Bagaimana pengawasan Ibu terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah? 2. Apa peran sekolah yang Ibu ketahui dalam mendukung anak melaksanakan shalat lima waktu? 3. Apa tantangan Ibu dalam mendorong anak untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah? 4. Bagaimana pandangan Ibu tentang program pembinaan shalat di sekolah bagi anak-anak?

	5. Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam pembinaan shalat?
--	--

SISWA

Informan	Pertanyaan
Siswa	1. Apa saja yang Adik pelajari tentang tata cara shalat dari bimbingan di sekolah? 2. Bagaimana pengalaman Adik mengikuti bimbingan shalat yang dilakukan oleh guru agama di sekolah? 3. Apa kesulitan yang Adik hadapi dalam melaksanakan shalat? 4. Apakah ada perubahan pada kebiasaan shalat Adik setelah mengikuti bimbingan di sekolah? Jika iya, jelaskan. 5. Apa yang paling memotivasi Adik untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah dan di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”

No	Yang Diamati	Keterangan (Ceklist)		Catatan yang Diperlukan
		Ya	Tidak	
1.	Guru agama memberikan penjelasan tata cara wudhu dan shalat			
2.	Guru agama menggunakan metode yang menyenangkan untuk membimbing shalat siswa			
3.	Guru agama melakukan evaluasi pelaksanaan shalat siswa			
4.	Siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah			
5.	Fasilitas ibadah (mushola, peralatan shalat) memadai untuk kegiatan siswa			
6.	Guru agama menjalin kerjasama dengan wali murid dalam pembinaan shalat			
7.	Program sekolah mendukung peningkatan kualitas shalat siswa			

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan (Ceklist)		Catatan yang Diperlukan
		Ya	Tidak	
1.	Foto kegiatan pembinaan shalat berjamaah siswa di sekolah			
2.	Foto fasilitas ibadah yang digunakan siswa (mushola, alat shalat dll)			
3.	Dokumen program sekolah terkait pembinaan shalat siswa			
4.	Dokumen absensi siswa untuk kegiatan shalat berjamaah			
5.	Hasil evaluasi siswa terkait pembinaan shalat			
6.	Dokumentasi interaksi antara guru agama dan wali murid			
7.	Data siswa yang aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah			

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

DI SDN SARDONOHARJO 1

GURU AGAMA

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Waktu : 09.30-10.30

Lokasi : SDN SardonoHarjo 1

Informan : Ibu Khoir

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Ibu menjelaskan tata cara shalat yang benar kepada siswa?	Guru agama menjelaskan bahwa siswa kelas 1 sudah diperkenalkan tata cara salat secara bertahap. Prosesnya dimulai dengan mengenalkan niat wudhu, diikuti dengan praktik wudhu, hafalan doa, dan kemudian praktik salat di mushola. Pendekatan awal dilakukan melalui pengenalan rukun Islam, termasuk memahami bahwa salat adalah rukun Islam yang ke-2.

		Pada tahap praktik, Ibu Khoir membimbing siswa secara bertahap: dimulai dengan takbir, membaca doa iftitah, hingga bacaan salat dari takbir sampai salam. Sebelum praktik, siswa diminta menghafal bacaan salat. Untuk mempermudah, pembacaan salat dilakukan menggunakan mikrofon, sehingga siswa dapat mengikuti bacaan dengan serentak. Praktik salat dilakukan secara bertahap per kelas untuk memastikan siswa memahami gerakan dan bacaan dengan benar, seperti memastikan ruku' sejajar dan menghadap kiblat. Selain praktik, ada penilaian yang meliputi tata cara wudhu, gerakan salat, dan kefasihan bacaan. Secara keseluruhan, siswa diajarkan teori salat sejak kelas 1, kemudian hafalan bacaan dimulai dari kelas 2 semester 2, dan praktik bersama dilakukan
--	--	--

		pada momen salat Dhuha berjamaah dan Dhuhur berjamaah.
2.	Apa metode yang Ibu gunakan untuk mendorong siswa melaksanakan shalat lima waktu dengan benar?	Ibu Khoir menggunakan pendekatan visual dan emosional, seperti menayangkan video tentang surga dan neraka untuk menyadarkan siswa akan pentingnya salat. Setelah menonton, siswa diingatkan dampak buruk meninggalkan salat, seperti penderitaan orang tua di akhirat jika anaknya tidak salat. Metode ini bertujuan untuk memotivasi siswa melalui rasa takut yang mendalam terhadap konsekuensi meninggalkan salat.
3.	Apa metode yang Ibu gunakan dalam membimbing siswa agar rutin melaksanakan shalat lima waktu?	Metode yang digunakan meliputi pembuatan jadwal salat, terutama pada bulan Ramadan. Pada momen ini, siswa diberikan buku Ramadan untuk mencatat salat yang mereka lakukan, termasuk tahajud, witr, tarawih, dan lima waktu. Buku

		tersebut harus ditandatangani imam masjid sebagai bukti kehadiran. Di hari-hari biasa, Ibu Khoir memastikan siswa melaksanakan salat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di sekolah. Walaupun tidak ada buku pencatatan, siswa tetap diajak berlatih rutin melalui salat berjamaah.
4.	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam membimbing siswa untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	Menurut Ibu Khoir, tantangan utama adalah kemampuan hafalan siswa. Banyak siswa kesulitan menghafal bacaan salat dari niat hingga salam. Selama proses, guru harus terus membimbing tanpa henti, yang terkadang terasa melelahkan. Selain itu, tantangan lain adalah mengatasi siswa yang ramai saat pembelajaran bacaan shalat berlangsung oleh guru. Untuk mengatasinya, Ibu Khoir memberikan ancaman, seperti meminta siswa yang ramai untuk memimpin bacaan salat seperti guru,

		sehingga mereka lebih tertib. Namun, kendala lainnya adalah banyak siswa yang tidak bisa membaca tulisan Arab, sehingga menggunakan tulisan latin yang sering membuat bacaan kurang fasih seperti bacaan arab aslinya, terutama dalam hal panjang pendeknya.
5.	Bagaimana kerjasama Ibu dengan orang tua dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas shalat siswa?	Ibu Khoir menegaskan bahwa tanggung jawab melatih shalat dibagi antara guru dan orang tua. Di sekolah, tanggung jawab guru meliputi teori dan praktik shalat, serta pelaksanaan shalat berjamaah Dhuha dan Dhuhur. Namun, latihan shalat di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua. Sebagai satu-satunya guru agama di sekolah, Ibu Khoir bertugas membimbing siswa dari teori hingga praktik shalat secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri,

		mengingat peran guru agama di sekolah negeri cenderung lebih terbatas dibandingkan sekolah swasta.
--	--	--

KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Waktu : 08.30-09.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Ibu Sriningsih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa program atau kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas ibadah shalat siswa?	Di SDN Sardonoarjo 1, kami memiliki berbagai program untuk mendukung peningkatan kualitas ibadah shalat siswa. Salah satu fasilitas utama yang kami sediakan adalah mushola, yang kebersihannya selalu dijaga. Setiap hari Jumat, siswa dilibatkan dalam kegiatan membersihkan mushola, termasuk merapikan alat shalat, membersihkan

		tempat wudhu, dan toilet mushola. Kami juga menyediakan mukena, Al-Qur'an, Iqro, Juz Amma, buku panduan salat, dan buku Asmaul Husna. Buku Asmaul Husna diberikan kepada setiap siswa untuk digunakan selama kegiatan pembelajaran. Mukena yang kami sediakan juga dicuci secara berkala dengan bekerja sama dengan jasa laundry. Kegiatan keagamaan rutin juga dilakukan, seperti pembacaan Asmaul Husna dan surat pendek setelah salat Dhuha dan Zuhur berjamaah. Selain itu, ada program <i>Sleman Mengaji</i> yang dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis sebelum pembelajaran. Untuk kelas 1, 2, dan 3, kegiatan mengaji diadakan pada hari Kamis, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 pada hari Selasa. Kegiatan ini meliputi hafalan surat-surat dalam Juz
--	--	---

		Amma, Asmaul Husna, dan mujahadah.
2.	Bagaimana peran guru agama dalam program pembinaan shalat di sekolah?	Guru agama memiliki peran Penting dalam program pembinaan salat di sekolah. Guru agama bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, dan membaca Al-Qur'an. Selain menjadi pemimpin kegiatan, guru agama juga bekerja sama dengan guru lainnya untuk mendukung pelaksanaan program ini. Sebagai kepala sekolah, saya juga turut membantu mengondisikan kegiatan tersebut, terutama jika tidak ada tugas lain di luar sekolah.
3.	Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas shalat siswa?	Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas mushola. Dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 160 orang, ditambah para guru, mushola sering kali tidak memadai untuk menampung semua peserta shalat berjamaah tapi

		Alhamdulillah masih cukup dengan ditampung dibagian teras musholla. Kendala lainnya adalah perilaku siswa, terutama jika tidak diawasi secara ketat. Misalnya, beberapa siswa bermain-main saat wudhu, seperti saling mencolek hingga membatalkan wudhu mereka, hal ini sering terjadi pada siswa kelas 6 yang sudah memasuki masa puber. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama tim dari semua guru, karena guru agama tidak mungkin menangani semuanya sendiri. Setiap guru dilibatkan dalam pengawasan, baik saat kegiatan shalat berjamaah maupun mengaji.
4.	Bagaimana dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas atau waktu khusus untuk kegiatan shalat siswa?	Kami memberikan perhatian khusus pada kegiatan shalat sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk membentuk akhlak mulia siswa. Waktu khusus selalu disediakan untuk kegiatan shalat

		dan keagamaan lainnya. Misalnya, pada hari Selasa dan Kamis, kegiatan mengaji dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari Rabu, siswa melaksanakan salat Dhuha berjamaah, dan setiap siang siswa dikondisikan untuk salat Dhuhur berjamaah.
5.	Bagaimana dukungan sekolah dalam mendukung program peningkatan kualitas shalat siswa?	Program-program yang mendukung peningkatan kualitas shalat siswa antara lain: 1. Program <i>Sleman Mengaji</i> setiap Selasa dan Kamis. 2. Salat Dhuha berjamaah setiap hari Rabu. 3. Salat Dhuhur berjamaah setiap hari. 4. Kegiatan tambahan <i>tulis baca Quran</i> (TBQ) sebagai ekstra kurikuler. Kami juga menyediakan fasilitas pendukung seperti mukena, Al-Qur'an,

		buku panduan salat, dan alat-alat ibadah lainnya. Kebersihan mushola selalu dijaga untuk memastikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan ibadah.
--	--	---

WALI MURID

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 08.00-08.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Ibu Srihanati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengawasan Ibu terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah?	Saya selalu mengawasi dan mengingatkan anak tentang shalat. Ketika adzan berkumandang, saya meminta anak saya untuk segera mengambil wudhu. Untuk salat Subuh, kami berusaha melaksanakannya berjamaah di masjid sesering mungkin, meskipun belum bisa setiap hari. Alhamdulillah, anak saya sering

		mengikuti salat Subuh berjamaah di masjid, meskipun terkadang ada yang terlewat. Untuk shalat Ashar, saya mengharuskan anak shalat terlebih dahulu sebelum bermain. Di rumah, pengawasan saya biasanya mencakup shalat Subuh dan Ashar, karena untuk salat Maghrib dan Isya anak saya melaksanakannya di masjid sekaligus mengikuti TPA. Sedangkan salat Dhuhur selalu dilakukan di sekolah.
2.	Apa peran sekolah yang Ibu ketahui dalam mendukung anak melaksanakan shalat lima waktu?	Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung anak melaksanakan salat, terutama salat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah dan shalat Dhuha juga. Kegiatan ini selalu diawasi oleh guru, dan Alhamdulillah sekolah konsisten mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah.

		Saya juga sering berkomunikasi dengan bu Khoir, guru agama, untuk meminta bantuannya dalam pengawasan anak saat shalat di sekolah. Kadang-kadang, nasihat dari guru lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan dengan orang tua. Dalam hal ini, sekolah sangat membantu saya sebagai orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan salat dengan baik.
3.	Apa tantangan Ibu dalam mendorong anak untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah?	Tantangan utamanya adalah meningkatkan kekhusyukan anak dalam shalat. Untuk bacaan shalat, Alhamdulillah sudah cukup baik, tetapi kekhusyukan mereka masih kurang. Selain itu, anak-anak juga sering kurang tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Sebagai orang tua, saya berharap ketika mendengar adzan, anak langsung mengambil wudhu dan bersiap shalat. Namun, karena mereka masih anak-anak,

		terkadang mereka cenderung menunda-nunda waktu salat. Ketika di sekolah, anak-anak cenderung lebih disiplin karena mereka melaksanakan salat Dhuhur berjamaah bersama teman-teman di bawah pengawasan guru. Untuk shalat Maghrib dan Isya' anak saya melakukannya di TPA, tetapi jika di rumah, masih ada kecenderungan untuk malas atau menunda-nunda.
4.	Bagaimana pandangan Ibu tentang program pembinaan shalat di sekolah bagi anak-anak?	Menurut saya, program pembinaan shalat di sekolah sangat baik dan membantu sekali. Program ini mendukung saya sebagai orang tua dalam melanjutkan bimbingan di rumah. Dengan adanya pembinaan dari sekolah, anak menjadi lebih terarah dalam melaksanakan shalat lima waktu.

5.	Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan shalat siswa?	Kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa sangat penting. Jika saya menghadapi kendala di rumah, saya biasanya berkomunikasi dengan Bu Khoir untuk meminta bantuan memberikan saran kepada anak. Kami saling mengingatkan dan terus berkomunikasi agar proses pembinaan anak berjalan lancar, baik di sekolah maupun di rumah.
----	---	--

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 08.30-09.00

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Ibu Paikem

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengawasan Ibu terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah?	Saya selalu membimbing dan mengawasi anak untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Namun, tantangannya adalah anak sering menunda-nunda ketika diminta shalat

		dengan berbagai alasan, seperti "nanti dulu". Meskipun begitu, pada akhirnya anak tetap melaksanakan salat. Alhamdulillah, jika diawasi dan diberi pengertian dengan baik, anak-anak mau mendengarkan dan menuruti arahan saya. Namun, sering kali proses ini membutuhkan kesabaran dan sedikit usaha ekstra, karena kadang harus melalui “drama” terlebih dahulu.
2.	Apa peran sekolah yang Ibu ketahui dalam mendukung anak melaksanakan shalat lima waktu?	Saya sangat senang dengan peran sekolah, terutama karena adanya program salat berjamaah seperti salat Dhuha dan Dhuhur. Program ini membuat anak tetap terlatih untuk salat, dan ketika pulang dari sekolah, anak sudah melaksanakan salat Dhuhur. Hal ini sangat membantu saya, karena anak tidak langsung sibuk bermain HP di rumah. Program ini juga mendorong kebiasaan baik pada anak.
3.	Apa tantangan Ibu dalam mendorong anak untuk	Tantangan utamanya adalah harus memiliki kesabaran ekstra. Jika saya

	melaksanakan shalat dengan benar di rumah?	meminta anak untuk shalat dengan nada keras atau membentakinya, biasanya anak malah menolak dan tidak mau shalat. Oleh karena itu, saya harus menggunakan pendekatan yang lembut dan sabar saat mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat. Tantangan lainnya adalah membuat anak konsisten untuk tidak menunda-nunda waktu shalat.
4.	Bagaimana pandangan Ibu tentang program pembinaan shalat di sekolah bagi anak-anak?	Saya sangat senang dengan program pembinaan salat di sekolah. Program ini sangat membantu saya dalam membiasakan anak melaksanakan shalat. Kadang-kadang, di rumah, anak suka malas atau mencari-cari alasan. Namun, dengan adanya pembinaan di sekolah, anak menjadi lebih terlatih dan terbiasa melaksanakan shalat secara teratur.
5.	Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan shalat siswa?	Kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa sangat baik. Guru-guru di sekolah, terutama Bu Khoir, sangat

		ramah dan perhatian terhadap anak-anak, sehingga mereka merasa nyaman belajar di sekolah. Saya juga sering berkomunikasi dengan Bu Khoir, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp, untuk menanyakan perkembangan anak saya. Jika ada hal penting, pihak sekolah juga selalu memberitahu kami melalui grup WhatsApp. Dengan komunikasi yang baik ini, pembinaan salat anak menjadi lebih mudah dan lancar.
--	--	--

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Waktu : 09.00-09.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Ibu Rina

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengawasan Ibu terhadap pelaksanaan salat anak di rumah?	Pelaksanaan shalat anak di rumah kadang berjalan baik, kadang tidak. Untuk shalat Subuh, anak biasanya

		masih mau melaksanakannya. Namun, untuk shalat Ashar, sering kali anak langsung bermain bersama teman-temannya setelah pulang sekolah, karena shalat Dhuhur sudah dilaksanakan di sekolah. Untuk shalat Maghrib dan Isya' anak biasanya masih mau melakukannya, meskipun kadang ada bolong-bolongnya.
2.	Apa peran sekolah yang Ibu ketahui dalam mendukung anak melaksanakan shalat lima waktu?	Peran sekolah sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan salat anak. Biasanya, Ibu Khoir memberikan arahan kepada anak-anak tentang tata cara salat yang benar. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi pelaksanaan salat berjamaah, seperti salat Dhuhur dan Dhuha. Anak-anak diajarkan secara praktik, termasuk tata cara wudhu dan bacaan salat. Hal ini sangat membantu saya di rumah, bahkan anak saya kadang menerapkan apa yang diajarkan di sekolah dengan

		mengajak adiknya salat bersama dan memimpin salat berjamaah di rumah.
3.	Apa tantangan Ibu dalam mendorong anak untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah?	Tantangan utamanya adalah anak-anak belum memiliki kesadaran untuk shalat secara mandiri. Mereka baru mau melaksanakan shalat jika sudah diingatkan atau diminta. Kesadaran untuk langsung salat ketika mendengar adzan tanpa disuruh masih belum ada.
4.	Bagaimana pandangan Ibu tentang program pembinaan shalat di sekolah bagi anak-anak?	Menurut saya, program pembinaan shalat di sekolah sangat bagus dan layak diterapkan di rumah. Program ini sangat membantu kami sebagai orang tua, karena anak-anak sudah diajarkan tata cara wudhu, shalat, dan hal-hal lainnya oleh guru di sekolah. Jadi, di rumah kami tidak terlalu kesulitan untuk menjelaskan ulang.
5.	Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan shalat siswa?	Kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa berjalan dengan baik. Misalnya, jika ada hal-hal tertentu mengenai anak, seperti kekurangan dalam pelaksanaan shalat, pihak

		sekolah akan memberi tahu kami. Sebaliknya, pihak sekolah juga sering menanyakan perkembangan anak di rumah. Hal ini menciptakan komunikasi yang baik antara kami sebagai orang tua dengan pihak sekolah.
--	--	---

SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024

Waktu : 08.00-08.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Zizi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang Adik pelajari tentang tata cara shalat dari bimbingan di sekolah?	Yang saya pelajari adalah niat shalat, gerakan shalat, dan bacaan shalat. Kami mempraktikkannya di musholla dan belajar bacaan shalat di kelas bersama Bu Khoir.
2.	Bagaimana pengalaman Adik mengikuti bimbingan shalat	Pengalaman saya sangat menyenangkan. Kami diajarkan shalat

	yang dilakukan oleh guru agama di sekolah?	berjamaah seperti shalat Dhuha dan Dhuhur oleh Bu Khoir. Selain itu, kami juga sering mengaji bersama di musholla.
3.	Apa kesulitan yang Adik hadapi dalam melaksanakan shalat?	Kesulitan yang saya alami adalah niat shalat yang kadang sering tertukar atau salah bacanya. Selain itu, menghafal doa-doa tertentu juga cukup sulit bagi saya.
4.	Apakah ada perubahan pada kebiasaan shalat Adik setelah mengikuti bimbingan di sekolah? Jika iya, jelaskan.	Iya, ada perubahan. Sebelumnya saya belum bisa shalat dengan benar, tetapi setelah diajarkan di sekolah, terutama melalui shalat berjamaah setiap hari, saya jadi bisa melaksanakannya. Dulu saya suka menunda-nunda waktu shalat, tapi sekarang saya lebih sering shalat tepat waktu karena di sekolah diajarkan untuk langsung mengambil wudu saat mendengar adzan.
5.	Apa yang paling memotivasi Adik untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah dan di sekolah?	Motivasi saya berasal dari Bu Khoir dan orang tua yang selalu mengajarkan tata cara shalat dan mendampingi saya dalam praktiknya.

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024

Waktu : 08.30-09.00

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Novi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang Adik pelajari tentang tata cara shalat dari bimbingan di sekolah?	Saya belajar membaca niat shalat, membaca surat-surat pendek, dan gerakan shalat oleh bu khoir. Di sekolah, kami belajar dengan bimbingan Bu Khoir, sedangkan di rumah, saya belajar dari orang tua.
2.	Bagaimana pengalaman Adik mengikuti bimbingan shalat yang dilakukan oleh guru agama di sekolah?	Pengalaman yang saya rasakan sangat menyenangkan. Kami melaksanakan shalat berjamaah Dhuha dan Dhuhur. Kadang-kadang, ketika shalat Dhuhur sering terlambat karena waktu istirahatnya cukup lama sehingga iqamah dilakukan lebih awal supaya shalatnya tidak telat.
3.	Apa kesulitan yang Adik hadapi dalam melaksanakan shalat?	Kesulitan saya adalah bacaan salat yang kadang lupa saat sedang shalat. Selain itu, saya sering diusili oleh

		teman-teman kalau gerakan shalat saya salah jadi harus shalat ulang lagi, tapi kadang mereka nyenggol-nyenggol saya ketika shalat jadi batal shalatnya.
4.	Apakah ada perubahan pada kebiasaan shalat Adik setelah mengikuti bimbingan di sekolah? Jika iya, jelaskan.	Iya, ada perubahan. Sebelumnya, saya sering menunda shalat, tapi sekarang lebih tepat waktu karena diajarkan shalat berjamaah di sekolah. Bacaan shalat saya yang dulu sering lupa, sekarang sudah lebih lancar karena setiap hari melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sehingga lebih mudah diingat.
5.	Apa yang paling memotivasi Adik untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah dan di sekolah?	Motivasi saya berasal dari guru agama bu khoir, orang tua yang selalu memberi nasehat di rumah, dan mba' sodara yang selalu kasih arahan sama ajarin saya shalat. Orang tua juga sering memberi motivasi dengan mengatakan, "Salat dulu ya, Dek, nanti baru boleh main lagi kalo' sudah shalat."

Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024

Waktu : 09.00-09.30

Lokasi : SDN Sardonoarjo 1

Informan : Rehan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang Adik pelajari tentang tata cara shalat dari bimbingan di sekolah?	Saya belajar doa sebelum wudu, praktik wudu, belajar adzan, dan iqamah. Saya biasanya adzan di TPA dekat rumah, tapi tidak berani adzan di sekolah karena malu dengan teman-teman.
2.	Bagaimana pengalaman Adik mengikuti bimbingan shalat yang dilakukan oleh guru agama di sekolah?	Kami belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Kadang-kadang, saat shalat berjamaah di mushola, ada teman-teman yang usil, seperti bermain dengan mikrofon atau mendorong-dorong. Kalau guru belum datang, sering ramai. Jika imamnya Pak Riadi, anak-anak yang berisik setelah shalat biasanya dihukum lari keliling halaman sekolah sebanyak 25 putaran. Begitu juga bagi yang tidak ikut shalat

		berjamaah, mereka juga mendapat hukuman yang sama.
3.	Apa kesulitan yang Adik hadapi dalam melaksanakan shalat?	Kadang saya kesulitan mendapat tempat shalat karena datang terlambat, jadi terpaksa shalat tanpa sajadah. Selain itu, saat belajar, guru kadang baik, tapi kadang terlihat galak.
4.	Apakah ada perubahan pada kebiasaan shalat Adik setelah mengikuti bimbingan di sekolah? Jika iya, jelaskan.	Iya, ada perubahan. Sebelumnya saya tidak suka salat, tetapi setelah diajarkan di sekolah, saya jadi mau melaksanakannya.
5.	Apa yang paling memotivasi Adik untuk melaksanakan shalat dengan benar di rumah dan di sekolah?	Di rumah, saya termotivasi karena setelah shalat dan TPA biasanya sering diminta membantu membersihkan mushola atau menyikat kamar mandi. Nanti setelah itu saya akan diberi hadiah sebagai apresiasi. Di sekolah, Bu Khoir juga memberikan motivasi kepada kami untuk melaksanakan salat dengan benar.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”

No	Yang Diamati	Keterangan (Ceklist)		Catatan yang Diperlukan
		Ya	Tidak	
1.	Guru agama memberikan penjelasan tata cara wudhu dan shalat	√		
2.	Guru agama menggunakan metode yang menyenangkan untuk membimbing shalat siswa	√		
3.	Guru agama melakukan evaluasi pelaksanaan shalat siswa	√		
4.	Siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah	√		
5.	Fasilitas ibadah (mushola, peralatan shalat) memadai untuk kegiatan siswa	√		
6.	Guru agama menjalin kerjasama dengan wali murid dalam pembinaan shalat	√		
7.	Program sekolah mendukung peningkatan kualitas shalat siswa	√		

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

“Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan (Ceklist)		Catatan yang Diperlukan
		Ya	Tidak	
1.	Foto kegiatan pembinaan shalat berjamaah siswa di sekolah	√		
2.	Foto fasilitas ibadah yang digunakan siswa (mushola, alat shalat dll)	√		
3.	Dokumen program sekolah terkait pembinaan shalat siswa	√		
4.	Dokumen absensi siswa untuk kegiatan shalat berjamaah	√		
5.	Hasil evaluasi siswa terkait pembinaan shalat		√	
6.	Dokumentasi interaksi antara guru agama dan wali murid	√		
7.	Data siswa yang aktif mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah		√	

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung KH. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kabutungan Km 14.5 Yogyakarta 55184
T : (0274) 896444 ext. 4511
F : (0274) 896463
E : faai@uii.id
W : faai.uii.id

Nomor : 1479/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 23 Oktober 2024 M
20 Rabiul Akhir 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Sardonoarjo 1
Jl. Pandanaran, Candi Dukuh, Sardonoarjo, Kec. Ngaglik
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AINUN DINI
No. Mahasiswa : 21422064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Peran Guru Agama dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SDN
Sardonoarjo 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



DR. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SARDONOHARJO 1**

विद्यायाः शान्तिः विद्यायाः शान्तिः

Alamat: Candi Dukuh, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581
e-mail : sdsardonoharjo1@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 100/Ket/SD/SDR/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriningsih, S. Pd. SD

NIP. : 19721224 199606 2 001

Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : AINUN DINI

NIM : 21422064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Sardonoarjo 1 Terhitung Mulai Tanggal 6 November 2024 sampai dengan 10 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi "Peran Guru Agama Islam dalam Memperbaiki Kualitas Shalat Lima Waktu di SD Negeri Sardonoarjo 1, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5

ABSENSI SISWA UNTUK KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH

Absen kelas 1

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUUR

Kelas 1

SHALAH DHUHA DAN DHUHUUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																						
NO	NAMA	JK	TANGGAL																			
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26	28	29	
1	Abiyu C P	L	.	.	.	+	.	.	.	.	.	+	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
2	Aflah Zaidan A.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
3	Aisyah Nur R	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
4	Akila Nasila Zureen	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
5	Angger Cielo P	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
6	Arfan Dhafin P	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
7	Arkan Aditha W	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
8	Arsenio Satria R	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
9	Aslan Agustian A	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
10	Assyam Rafi P	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
11	Bagus Api Mulya K	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
12	Davino Kevin A.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
13	Denisa Carissa P W	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
14	Farisha Listiana P	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
15	Fariza Khaira S.	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
16	Fathiya Kirana M.P	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
17	Hasna Humaira K.	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
18	Kevin Novanda P.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
19	Lingga Alvarendra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
20	Muhammad Fathan	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
21	Naiifa Laili Hapsari	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
22	Nova Putra Aldizar	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
23	Rafi Kiano Alfahri	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
24	Rakha Wilium S.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
25	Refan Yuri Akbar	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
26	Rania Putri Azzahra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
27	Tegar Fadilah	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
28	ZahafiraArthawidya	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	

Absen kelas 2

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUR

Kelas 2

SHALAH DHUHA DAN DHUHUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																						
NO	NAMA	JK	TANGGAL																			
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26	28	29	
						+						+					+					
1	Adelya Siti Rohimah P.	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Adinda Apriliani	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Ahmad Haidar Syarif H	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Akbar Chechar Mardaffa	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Anindita Kezha Susanto	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Antonia Evangelita Eko	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Aqila Dhea Amavika N.	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Asilla Carrissa Putri	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Bagas Putra Suseno	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Daffa Dzaky Alfari	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Davinia Nadha Rafanda	P	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Dharaka Abiseka Akram	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dwi Andika Saputra	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Fardan Raditya Fabiyan	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Gybran Sutra Putra	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Ibrahim Hasan Salih Siagian	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Ilham Fadilah	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Juan Alvano	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Kayla Zahidatus Solikhah	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Krisna Acitya Madaharsa	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Lembayung Chiara Azhar	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Muhammad Arfat Nugroho	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Muhammad Andita Salman	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Muhammad Pradipta Putra	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Muhammad Risky Aditya	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Natasyha Dwi Anggraeni	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Naura Cahaya Ningsih	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Rania Ghoida Az Zahra	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Shafira Intan Nafisa	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Absen kelas 3

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUR

Kelas 3

SHALAH DHUHA DAN DHUHUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																			
NO	NAMA	JK	TANGGAL																
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26
						+					+					+			28
1.	Afif Nur Cahya	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Althaaf Adhyastha Putra S.	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Athaseva Nafia Arasy	P	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Azzahra Nur Rafanda	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Dinar Gendhis Kesowo	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Dutta Albarrisqi Mahesha	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Hamzah Abdul Latif	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Hasna Salsabella Nazmy	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Hikari Azzahra Mokodompit	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Javier Azzam Attarayhan	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Kayla Laksmi Sari	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Maharani Putri Lestari	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A
13.	Marchello Adelard Cetta G.	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Maverick Leander Faisal	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Meisy Fathiya Azzahra	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Muhammad Adwa Anggono	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Muhammad Affan	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Muhammad Ibnu Tri Alhafis	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Muhammad Ragil Alfarabi A	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Muhammad Rozib Aldiano	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Nanda Rizky Setiawan	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Nizam Ahnaf Alfarid	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Putra Bagas Aditya Rafif	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-
24.	Sabrina Keyla Sakhi Yumna	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Sabrina Keysa Sakhi Yumna	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Salman Qiyanu Jabar	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Theo Sabieq El Fathin	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	Yusra Azaria Alhaf	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Zahran Aabid Mutawakkil	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Absen kelas 4

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUR

Kelas 4

SHALAH DHUHA DAN DHUHUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																										
NO	NAMA	JK	TANGGAL																							
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26	28	29					
						+						+					+									
1.	Affan Rivai Qairi Valora S.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
2.	Ahmad Fauzan	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
3.	Ahmad Wafi Hibatulloh	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
4.	Annida Syakira	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
5.	Aqela Banafsha Suryanto	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
6.	Aqila Nur Amelia	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
7.	Aulia Azzahra Izza Tunmisa	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
8.	Dea Salsabila Utari	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
9.	Deva Cikhal Rahmatullah	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
10.	Dyaksa Arkhan Putra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11.	Fahira Putri Prabandari	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
12.	Fathan Aditia Ramadhan	L	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
13.	Filza Salsa Bila	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14.	Firmansyah Difa Kinza S.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
15.	Khoirunissa Nur Azizah	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
16.	Meydita Veronica	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
17.	Muhammad Arief K.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
18.	Muhammad Raditya Syura	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
19.	Muhammad Sayyidi Alia A.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
20.	Nadia Nova Riski	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
21.	Nova Rismawan Saputra	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
22.	Pandu Aji Kusuma D.	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
23.	Quenesha Nazla Chumaira	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
24.	Revin Raja	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
25.	Rizki Satya Pratama	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
26.	Sharof Naora Alfawwas	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

Absen kelas 5

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUR

Kelas 5

SHALAH DHUHA DAN DHUHUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																												
NO	NAMA	JK	TANGGAL																									
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26	28	29							
						+					+					+												
1.	Afra Naila Azzahran	P																										
2	Alfariel Reyhan Nugraha	L																										
3.	Anindita Nareswari R.	P															A											
4	Anjas Dwi Saputra	L																										
5	Aqyla Julian Atha Pramudya	P																										
6.	Ashiva Najwa Azzahra	P																										
7.	Chelsea Cahaya Ayu M.	P																										
8.	Claudia Zavira Ramadhani	P																										
9.	Dinda Aprilia Anastasya	P																										
10.	Faeyza Nabhan Arziki	L																										
11.	Fany Fitri Utami	P																										
12.	Fitria Naura Asya Latanra	P																										
13.	Khalilah Almira Al M.	P																										
14.	Nabila Shidqia Nur K.	P																										
15.	Nabilla Azzahra Ramadhani	P																										
16.	Nadia Oktavia Nur Rahma	P																										
17.	Nathania Zeezee Pambudi	P																										
18.	Putri Kezya Ibanes Marthia	P										A																
19.	Raihan Azka Septandra	L																										
20	Rena Wirastutiningsih	P																										
21.	Rizky Aditya Mahya	L																							A			
22.	Shaalihah Novenia Maryam	P																										
23.	Shafiyya Aqilah Asfana Putri	P																										
24.	Syarif Albima Saputra	L																										
25.	Vania Zahwa Putri Rohmanu	P																										
26.	Zahra Amira Izzatunnisa	P																										

Absen kelas 6

ABSESENSI SISWA SHALAT JAMA'AH DHUHA & DHUHUR

Kelas 6

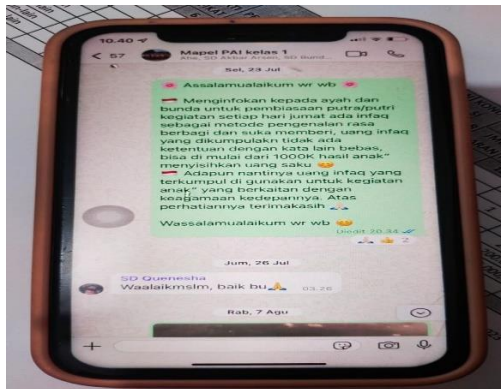
SHALAH DHUHA DAN DHUHUR JAMA'AH BULAN NOVEMBER 2024																						
NO	NAMA	JK	TANGGAL																			
			1	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	20	21	22	26	28	29	
1.	Airin Azwa Syahputri	P	-	-	-	+	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	
2.	Ajisaka Vio Ramadhani	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Akbar Nurdaffa Pradana	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Alisa Kirana Putri	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Andina Fadhillah	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Arifin Ilham Muzakki	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Azalia Nafisa Putri	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Daffa Kenzie Nararya Susilo	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Daygo Trinov Pakpahan	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Desfita Amanna	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Devandra David Saputra	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Devinsa Akeela Maulid N.	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.	Gendhis Kirana Agustina A.	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14.	Handa Nikmatul Ulfah	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15.	Jagad Alden Bara Agusti	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16.	Kal El Nizam Van Persie M.	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17.	Kanaya Hasya Agestha Putri	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18.	Keiza Citra Kirana	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19.	Lisna Khoirunisa	P	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20.	Malika Devina Nur Callysta	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21.	Muhammad Fahri	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22.	Muhammad Fatih Barjan A.	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23.	Olivia Messi Anandita	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24.	Rr Sasikirana Medioratri V.	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25.	Shofiya Aqila Muttagina	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26.	Syarifah Umi Lestari	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27.	Sylfa Cahaya Utami	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28.	Titis Latifah Setyowati	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29.	Ulinda Priyanjani	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Lampiran 6

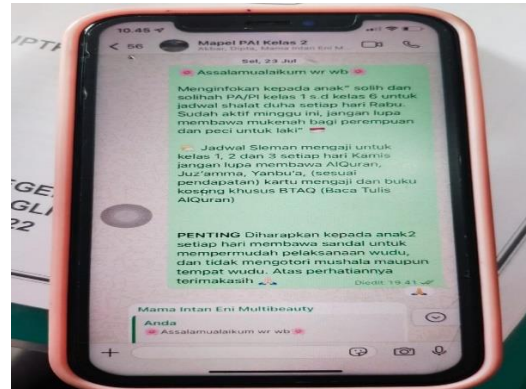
DOKUMENTASI INTERAKSI ANTARA GURU AGAMA DAN WALI

MURID MELALUI WHATSAPP GRUP

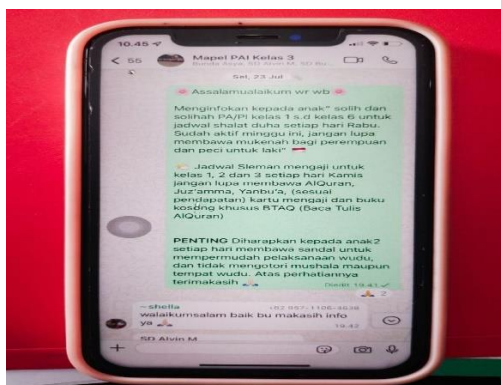
Wa Grup Kelas 1



Wa Grup Kelas 2



Wa Grup Kelas 3



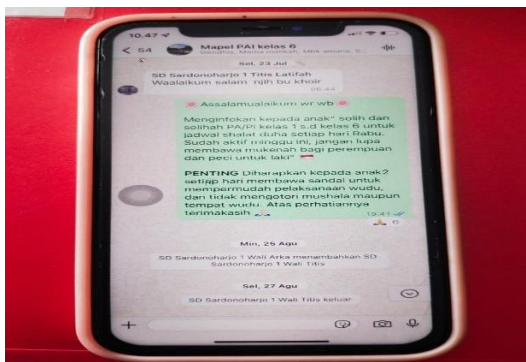
Wa Grup Kelas 4



Wa Grup Kelas 5



Wa Grup Kelas 6



Lampiran 7

DOKUMENTASI

(Perdana bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah & Ibu Guru Agama)



Foto bersama dengan Ibu Sri & Ibu Khoir



Wawancara Ibu Khoir (guru agama)



Foto bersama Ibu Khoir



Wawancara Ibu Sri (Kepsek)



Foto bersama Ibu Sri



Wawancara Ibu Srihanati (Wali 1)



Wawancara Ibu Paikem (Wali 2)



Wawancara Ibu Rina (Wali 3)



Foto bersama Ibu-Ibu



Wawancara Adik Zizi (Sisiwa 1)



Wawancara Adik Novi (Sisiwa 2)



Wawancara Adik Rehan (Sisiwa 3)



Foto bersama Adik-Adik



Shalat dhuhur Jama'ah hari jum'at



Praktik whudu kelas 3



Praktik Shalat kelas 5



Shalat Dhuha Jama'ah



Dokumentasi dalam musholla



Dokumentasi alat-alat shalat



Dokumentasi alat-alat shalat



Dokumentasi tempat whudu



Dokumentasi Sleman Mengaji kls 123



Dokumentasi Sleman Mengaji kls 123



Dokumentasi Sleman Mengaji kls 456



Dokumentasi Sleman Mengaji kls 456

